

ISSN (online): 2089-7995
ISSN (print): 2089-7847

Quantitative economics Journal

Volume: 07, Number: 01, March 2018

Analisis Determinan Persaingan Industri Telekomunikasi (PT. Indosat Ooredoo, PT. Telkomsel, PT. XL Axiata) di Indonesia Dalam Pasar Oligopoli

Milla Naeruz, Syaad Afifuddin, Rujiman

1-21

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Di Indonesia

Moraulina Marsella Simarmata, Bastari

22-33

An Analysis on Investment, Government Expenditures, and Gross Domestic Revenue on Employment in North Sumatera

Syafaruddin Munthe, Ramli

34-42

The Influence of Service Quality on Clients' Satisfaction and Its Effect on Their Loyalty at PT Bank Aceh, Medan Branch

Budi Irwansyah, Endang Sulistya Rini, Beby KF Sembiring

43-55

Analisis Peran Pemuda dalam Pengembangan Koperasi di Kota Kisaran

Supandi, Sirojuzilam, Agus Suriadi

56-74

CONTENTS/DAFTAR ISI

QUANTITATIVE ECONOMICS JOURNAL

Volume 07, Number 01, March 2018

ISSN (online) : 2089-7995

ISSN (print) : 2089-7847

Analisis Determinan Persaingan Industri Telekomunikasi (PT. Indosat Ooredoo, PT. Telkomsel, PT. XL Axiata) di Indonesia Dalam Pasar Oligopoli	1-21
<i>Milla Naeruz, Syaad Afifuddin , Rujiman</i>	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Di Indonesia	22-33
<i>Moraulina Marsella Simarmata, Bastari</i>	
An Analysis on Investment, Government Expenditures, and Gross Domestic Revenue on Employment in North Sumatera	34-42
<i>Syafaruddin Munthe, Ramli</i>	
The Influence of Service Quality on Clients' Satisfaction and Its Effect on Their Loyalty at PT Bank Aceh, Medan Branch	43-55
<i>Budi Irwansyah, Endang Sulistya Rini, Beby KF Sembiring</i>	
Analisis Peran Pemuda dalam Pengembangan Koperasi di Kota Kisaran	56-74
<i>Supandi, Sirojuzilam, Agus Suriadi</i>	

QUANTITATIVE ECONOMICS JOURNAL

Department of Economics
Post Graduate Program, State University of Medan

Editor in Chief/Ketua Dewan Redaksi

Prof. Indra Maipita, Ph.D

Managing Editor / Editorial Board

Dr. H Haikal Rahman, M.Si

Dr. Eko W. Nugrahadi

Dr. Fitrawaty, M.Si

Riswandi, M.Ec

Reviewer

Prof. Dr. Raja Masbar, M.Sc (Universitas Syiah Kuala)

Assoc.Prof. Dr. Mohd. Dan Jantan, M.Sc (University Utara Malaysia)

Assoc. Prof. Dr. Juzhar Jusoh (Universiti Utara Malaysia)

Dr. Kodrat Wibowo (Universitas Padjadjaran)

Dr. Dede Ruslan, M.Si (Universitas Negeri Medan)

Lukman Hakim, M.Si., Ph.D (Universitas Sebelas Maret)

Setyo Tri Wahyudi, M.Sc., Ph.D (Universitas Brawijaya)

Dr. Imam Mukhlis, S.E., M.Si (Universitas Negeri Malang)

Dr. Rahmanta Ginting, M.Si (Universitas Sumatera Utara)

Prof. Dr. HB. Isyandi, S.E., M.Sc (Universitas Riau)

Dr. Wawan Hermawan (Padjadjaran University)

Secretariat/Sekretariat

Dedy Husrizal Syah, S.E., M.Si

Yusri Effendi, S.Pd

Cover Design/Desain Kulit

Gamal Kartono, M.Hum

Web Developer

Dr. H Haikal Rahman, M.Si

Layout/tata Letak

M. Ihwani, M.Kom

Ahmad Suhaely, S.P

Nur Basuki, M.Pd

Jurnal ini diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan dalam edisi online dan cetak. Berisi artikel bidang Ilmu Ekonomi baik hasil penelitian maupun rekayasa ide yang bersifat kuantitatif. Isi dan hasil penelitian dalam tulisan di jurnal ini sepenuhnya tanggung jawab para penulis.

Artikel dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris. Semua isi jurnal ini dapat dilihat dan diunduh secara cuma-cuma pada alamat website: <http://qe-journal.unimed.ac.id>. Kami mengundang semua pihak untuk menulis pada jurnal ini. Paper dikirimkan dalam bentuk soft copy ke alamat <http://qe-journal.unimed.ac.id>. Setiap penulis dapat memantau artikel yang dikirimnya melalui laman tersebut, karena jurnal ini dikelola secara online penuh.

Pengantar Editorial

Volume ketujuh terbitan pertama ini berisi lima artikel para dosen dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Artikel pertama menganalisis Determinan Persaingan Industri Telekomunikasi (PT. Indosat Ooredoo, PT. Telkomsel, PT. XL Axiata) di Indonesia Dalam Pasar Oligopoli. Artikel kedua mengupas *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Di Indonesia*. Artikel selanjutnya mengkaji tentang *An Analysis on Investment, Government Expenditures, and Gross Domestic Revenue on Employment in North Sumatera*, Artikel keempat membahas *The Influence of Service Quality on Clients' Satisfaction and Its Effect on Their Loyalty at PT Bank Aceh, Medan Branch*, sedangkan yang terakhir menganalisis Analisis Peran Pemuda dalam Pengembangan Koperasi di Kota Kisaran.

Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas keilmuan.

Salam Kemajuan,

Editor in Chief,

Indra Maipita

Analisis Determinan Persaingan Industri Telekomunikasi (PT. Indosat Ooredoo, PT. Telkomsel, PT. XL Axiata) di Indonesia Dalam Pasar Oligopoli

Milla Naeruz

Syaad Afifuddin, SE,M.Ec

Dr. Rujiman, MA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

Email: millanaeruz@fe.usu.ac.id

Abstract

Nowadays, cellular phones are highly needed and become the necessities of life. The formulation of the problem was whether the factors of price/tariff, promotion, the number of customers, the number of employees, and tower networks influenced the competition (income) in telecommunication in Indonesia. The theory used in the research was the theory of micro economy and management which were related to income, competition, employees, price, and customers. Secondary data were analyzed quantitatively in the numerical form and time series by using multiple regression models. They were gathered from books, journals, research results, and other sources which were relevant to this research. Dependent variable was competition (income of telecommunication industry), while independent variables were tariff/price, the number of customers, the number of employees, promotion, and network. The result and the conclusion of the research showed that the number of customers and tariff had the most dominant influence on competition, while employees, promotion, and network/bts had insignificant influence on competition even though these three variables were the facility to increase company's income. Therefore, the management of the company should be careful in identifying competitors and in making policies.

Keywords: Tariff, Customers, Promotion, Employees, Network

PENDAHULUAN

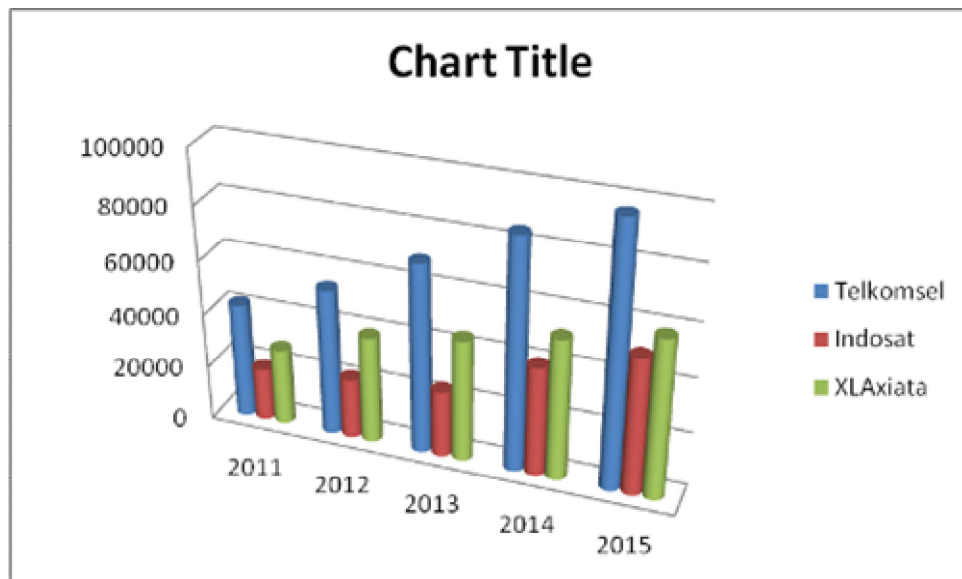
Perkembangan teknologi komunikasi semakin pesat. Telepon seluler (ponsel) sudah tidak dinilai sebagai barang yang eksklusif (Thomson, 1999). Ini artinya konsumen memakai ponsel tidak hanya untuk memenuhi gaya hidup atau mengejar prestise, namun sebagai alat komunikasi yang benar-benar dianggap penting dan dibutuhkan. (Asosiasi Telepon Selular Indonesia /ATSI, 2002), dari 25 trilyun pendapatan

operator telekomunikasi Indonesia di tahun 2001 sebanyak 40 persen atau senilai Rp. 10,5 trilyun, disumbang dari penjualan operator ponsel. Jumlah pelanggan tersebut tiap tahun terus membengkak. Bahkan jumlah pelanggan total operator ponsel akan bisa menyaingi jumlah pelanggan jumlah pelanggan telepon saluran tetap/*fixed line* ditahun 2002. Saat ini jumlah pelanggan selular masih dibawah *fixed line*, saat ini tercatat 6,73 juta pelanggan *fixed line* di Indonesia.(Anonim, 2001).

Pada tahun 2004 dan 2005, penerimaan dari industri telekomunikasi seluler di Indonesia masing – masing US\$ 2,5 Milyar dan US\$ 2,8 Milyar yang berarti bertumbuh 1,4% selama 2004 dan 2005. Industri telepon seluler berkembang pesat di Indonesia sejak 15 tahun lalu, ini terlihat dari jumlah pelanggan telepon seluler yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia tercatat menempati posisi keempat di Asia setelah Korea Selatan, China dan Jepang. Pesatnya perkembangan bisnis seluler ini menarik investor asing masuk ke Indonesia, beberapa operator dari kawasan Asia seperti *Singapore Telecommunication Ltd* (SingTel), *Axiata Group Berhad* (sebelumnya bernama Telekom Malaysia) serta *Maxis Communication Bhd* dari Malaysia telah menancapkan bisnisnya ke Indonesia membeli saham operator selular di dalam negeri yaitu Telkomsel dan XL Axiata (sebelumnya Excelcomindo). Bahkan Indosat yang sebelumnya BUMN telekomunikasi sudah diprivatisasi, saat ini mayoritas sahamnya dikuasai asing yaitu Qatar Telecom Group sebesar 65% dengan membeli 41% milik STT (*Singapore Telecommunication Technologies*), sedangkan sisanya dari pasar melalui *tender offer*, sementara pemerintah Indonesia hanya memiliki 15%. (www.Indonesian Comercial Newsletter.co.id,2011)

Dalam menghadapi persaingan yang ketat,. Saat ini semua operator seluler mulai meninggalkan strategi tarif murah, saat ini operator seluler lebih mengandalkan layanan data dan pelanggan sebagai sumber utama pemasukan.(www.Indonesian Comercial Newsletter.co.id 2011)

Isu tarif adalah isu sensitif pada bisnis telekomunikasi saat ini.sensitif karena berdampak langsung kepada konsumen dan merupakan alat bagi operator dalam menjaring pelanggan melalui strategi pemasaran.Tetapi posisi yang berbeda antara regulator dan pelaku pasar secara politisacap kali memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur pasar. (khaerulhtanjung.blogspot.co.id/2008/02).



Sumber: Data diolah

Gambar 1.1 Perbandingan jumlah Pendapatan Telkomsel, indosat dan xl

Dari gambar diatas dapat kita lihat perbandingan jumlah pendapatan dari ketiga perusahaan telekomunikasi yang terbesar di Indonesia. Berdasarkan tahun 2015 total jumlah pendapatan yang paling besar diperoleh oleh telkomsel. Artinya penduduk Indonesia percaya ataupun puas dalam menggunakan produk telkomsel. Kepercayaan pelanggan timbul dikarenakan fasilitas yang ditawarkan oleh telkomsel baik. Adapun fasilitas yang dimaksud berupa jaringan atau koneksi, pelayanan dalam pengaduan, harga yang memenuhi ataupun produk yang dikenal oleh masyarakat.

Salah satu strategi yang digunakan oleh operator seluler untuk menarik konsumen yang sebanyak-banyaknya adalah dengan memproduksi kartu perdana secara massal dengan tingkat harga jual yang rendah (di bawah harga isi ulang pulsa reguler). Strategi ini digunakan hampir oleh semua operator seluler dalam upaya meningkatkan konsumennya.

Dalam hal peningkatan jumlah pelanggan membuat perusahaan berlomba lomba untuk memberikan tarif yang menarik yang diharapkan akan mempengaruhi dalam peningkatan jumlah pelanggan. Peningkatan jumlah pelanggan akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan perusahaan karena tujuan perusahaan adalah meningkatkan

pendapatan untuk kelayakkan usahanya. Persaingan produk di pasar telekomunikasi sangat ketat, dimana para operator terus berpacu adu strategi untuk merebut hati pelanggan. Dalam memperebutkan pasar perusahaan tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan dari tarif bicara (*voice*), tetapi juga harus meningkatkan penampilan fitur layanan yang berbasis multimedia. Salah satu yang lagi trend saat ini adalah MMS (Multimedia Mobile Service), SMS (Short Message Service), Browsing atau Internet dan layanan terbaru 4G.

Tabel 1.1. Perbandingan Tarif Telkomsel, Indosat dan XL Tahun 2013 - 2015

Tarif	Matrix	Halo	XI
Telepon	Rp. 900/menit(sesama indosat) Rp. 1.200/menit (operator lain)	Rp.1.600/menit (sesama telkomsel) Rp. 1.260/menit (operator lain)	Rp. 1000/menit (semua operator)
SMS	Rp. 150/sms	Rp. 200 / sms (sesama telkomsel) rp. 210/sms (operator lain)	Rp. 200/sms (semua operator)
Data	Rp. 200/100KB	Rp. 6/KB	Rp. 2000/5MB Rp. 30.000/75MB

Sumber: www.indosatooredoo.co.id

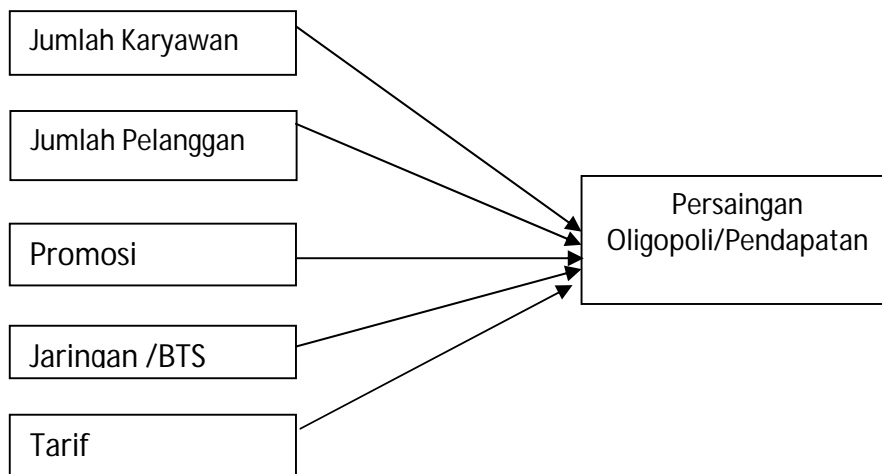
Tabel dibawah dapat dilihat perbandingan 3 perusahaan telekomunikasi yang besar di Indonesia. Data diatas merupakan perbandingan jumlah pelanggan dan jumlah pendapatan. telkomsel yaitu sebanyak 144 juta jiwa pada hampir 50% dari jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 sebesar 254 juta jiwa. Kemudian diikuti oleh indosat dan selanjutnya xl axiata. Dari tabel ini dapat dilihat bahwasannya telekomunikasi bukan hanya sebagai barang mewah atau barang baru, tetapi komunikasi merupakan kebutuhan yang penting. Hampir semua penduduk dari anak SD sampai dengan yang sudah dewasa memiliki handphone sebagai alat komunikasi. Sementara dari sisi penerimaan Negara yang diperoleh dari industri telekomunikasi sebesar 3,17%. (BPS 2014). Artinya dunia telekomunikasi turut memberikan kontribusi kepada Negara sebesar 3,17%. Maka dari ini diharapkan pemerintah lebih serius mengawasi terhadap kebijakan yang diambil masing masing perusahaan.

Tabel 1.2. Perbandingan Jumlah pelanggan, jumlah jaringan, jumlah penduduk terhadap Pendapatan Tahun 2011-2015

Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Jaringan Unit	Jumlah Pelanggan (Ribu jiwa)	Penduduk Indonesia (Ribu jiwa)	Jumlah Pendapatan (juta rupiah)
Indosat	2011	19,253.00	51,700.00	244,808.2	19253
	2012	21,930.00	58,500.00	248,037.8	21930
	2013	24,280.00	59,600.00	252,864.0	24280
	2014	40,229.00	63,200.00	254,500.0	40229
	2015	50,687.00	69,700.00	254,900.0	50687
Telkomsel	2011	42,622.00	107,017.00	244,808.2	42622
	2012	54,297.00	125,146.00	248,037.8	54297
	2013	69,864.00	131,513.00	252,864.0	69864
	2014	85,420.00	140,585.00	254,500.0	85420
	2015	96,915.00	144,600.00	254,900.0	96915
XL Axiata	2011	28,273.00	46,359.00	244,808.2	28273
	2012	39,452.00	45,750.00	248,037.8	39452
	2013	44,946.00	60,549.00	252,864.0	44946
	2014	52,012.00	59,643.00	254,500.0	52012
	2015	58,879.00	42,100.00	254,900.0	58879

Sumber: www.indosat.co.id, www.telkomsel.co.id, www.xlaxiata.co.id,

Untuk melihat persaingan berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membuat perumusan berdasarkan gabungan dari ketiga perusahaan tersebut. Adapun tujuan penelitian tersebut dapat sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja/Jumlah Karyawan berpengaruh terhadap Persaingan Telekomunikasi (pendapatan gabungan telkomsel, indosat, xl)?; (2) Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Pelanggan berpengaruh terhadap Persaingan Telekomunikasi (pendapatan gabungan telkomsel, indosat, xl)?; (3) Untuk menganalisis pengaruh Promosi berpengaruh terhadap Persaingan Telekomunikasi (pendapatan gabungan telkomsel, indosat, xl)?; (4) Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Jaringan/Base Transceiver Station Berpengaruh terhadap Persaingan Telekomunikasi (pendapatan gabungan telkomsel, indosat, xl)?; (5) Untuk menganalisis pengaruh faktor Harga (tarif) berpengaruh terhadap Persaingan Telekomunikasi (pendapatan gabungan telkomsel, indosat, xl)?



Gambar 1.2 Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian didefinisikan oleh banyak penulis sebagai suatu proses yang sistematis. (Kerlinger, 1990 :17) mendefinisikan penelitian ilmiah sebagai penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena sosial yang dibimbing oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berhubungan dengan fenomena sosial yang dibimbing oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti mengenai determinan variabel Harga/Tarif, Jumlah Pelanggan, Jaringan/BTS, Tenaga kerja dan Biaya Promosi Terhadap Persaingan Industri Telekomunikasi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan telah ditentukan sebelumnya menggunakan data sekunder dan data berbentuk *numeric*. Menghubungkan variabel dalam masalah dan hipotesis. data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2007). Data sekunder dengan jenis runtun waktu (*time series*) pada kurun waktu 2000 - 2015. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari PT. Indosat, Tbk, PT. Telkomsel dan PT. Excelkomindo, internet, BPS (Badan Pusat Statistik) serta teknik kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan

hasil penelitian serta sumber bacaan atau bahan tulisan yang relevannya dengan tesis ini

Berdasarkan teori-teori dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel terikat atau dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Persaingan yang diimplementasikan sebagai Pendapatan gabungan PT. Indosat, Tbk, PT. Telkomsel, PT. Excelkomindo merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

2. Variabel bebas atau independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas Tarif/Harga, Jumlah Pelanggan, Biaya Promosi

Regresi Berganda Data Panel Industri Telekomunikasi (PT. Telkomsel, PT. Indosat, PT. XL Axiata) Menggunakan Eviews 7

Analisis regresi data panel adalah [analisis regresi](#) dengan struktur data yang merupakan data panel. Regresi ini menggunakan Eviews 7. Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*. Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*.

Sedangkan jenis data yang lain, yaitu: data *time-series* dan data *cross-section*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section*

merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Persamaan Regresi data panel ada 2 macam , yaitu *One Way Model* dan *Two Way Model*. *One Way Model* adalah model satu arah, karena hanya mempertimbangkan efek individu dalam model. *Two Way Model* adalah model yang mempertimbangkan efek dari waktu atau memasukkan variabel waktu

Tidak seperti regresi biasanya, regresi data panel harus melalui tahapan penentuan model estimasi yang tepat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen pada variabel dependen. Untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini, maka akan digunakan persamaan regresi sebagai berikut :

Persamaan Regresi Pertama

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Y= Pendapatan, (Gabungan PT. Telkomsel, PT. Indosat, PT. XL)

α = Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Karyawan (Gabungan PT. Telkomsel, PT. Indosat, PT. XL)

X2 = Jumlah Pelanggan (Gabungan PT. Telkomsel, PT. Indosat, PT. XL)

X3 =Promosi (Gabungan PT. Telkomsel, PT. Indosat, PT. XL)

X4 = *Base Transceiver Station/ Jaringan* (Gabungan PT. Telkomsel, PT. Indosat, PT. XL)

X5 = Tarif (Gabungan PT. Telkomsel, PT. Indosat, PT. XL)

ϵ = Error

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan bila koefisien nilai β bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Menurut Ghozali (2001), ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F (uji kelayakan model) dan nilai statistik t (uji signifikan parameter individual).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

2. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *underpricing*. Apabila $P\text{-value} < 0,05$ maka hubungan variabel-variabel bebas mempengaruhi *underpricing*, hal ini bermakna bahwa model yang digunakan layak (fit), (Ghozali, 2001).

3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan parameter individual pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya apakah variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pada uji t, nilai t-hitung akan dibandingkan dengan nilai t-tabel, apabila nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel maka H_a diterima, demikian pula sebaliknya. Selain itu dapat juga dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansinya. Apabila tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil daripada 5%, maka H_a diterima, demikian pula sebaliknya (Ghozali, 2001)

Uji Asumsi Klasik Industri Telekomunikasi (PT. Telkomsel, PT. Indosat, PT. XL Axiata) Menggunakan Eviews 7

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Multikolineritas

Multikolineritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolineritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen.

2. Heteroskedastisitas

Asumsi dalam model regresi adalah

- a) Residual memiliki nilai rata rata nol
- b) Residual memiliki nilai varian yang konstan
- c) Residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya.

Dalam kenyataannya nilai residual sulit memiliki varian yang konstan. Hal ini sering terjadi pada data yang bersifat data silang (cross section) disbanding data runtut waktu. Pada penelitian ini menggunakan Metode Grafik yaitu metode yang menampilkan grafik sebar (*scatter plot*) dari variabel residual kuadrat dan variabel independen. Dan Uji White yaitu dengan menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada ditambah dengan perkalian dua variabel independen. Yaitu dengan melihat nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ dan nilai probabilitas $>$ dari 0.05 maka disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Menurut Ghazali (2001), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi ada empat pedoman yaitu : bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol,

berarti ada autokorelasi positif. nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. Selain pedoman diatas, untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui pengujian nilai Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 1997).

- a) Kurang dari 1,10 berarti ada autokorelasi
- b) 1,10 hingga 1,54 berarti tanpa kesimpulan.
- c) 1,55 hingga 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
- d) 2,46 hingga 2,90 berarti tanpa kesimpulan.
- e) Lebih dari 2,91 berarti ada autokorelasi

4. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Dalam analisis multivariate, para peneliti menggunakan pedoman kalau tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal. Meskipun demikian, untuk menguji dengan lebih akurat diperlukan alat analisis Eviews menggunakan dua cara yaitu histogram dan Jarque-Bera. Jarque – Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya normal.

- Pendapatan industri telekomunikasi dalam hal ini adalah pendapatan yang diperoleh dari produksi produk telekomunikasi dalam satu tahun dan dalam satuan triliun rupiah
- Tarif adalah tarif dasar atas penggunaan telepon seluler paska bayar dan dalam hitungan menit dan dalam satuan rupiah.
- Pelanggan adalah total pelanggan yang menggunakan produk seluler baik yang pasca bayar maupun pra bayar dalam satu tahun dalam satuan juta (jiwa).

- Promosi adalah manajemen operasional yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu langkah yang digunakan untuk memperkenalkan produk yang dimiliki kepada konsumen/pelanggan. Dihitung dalam satu tahun dan dalam satuan milyar rupiah

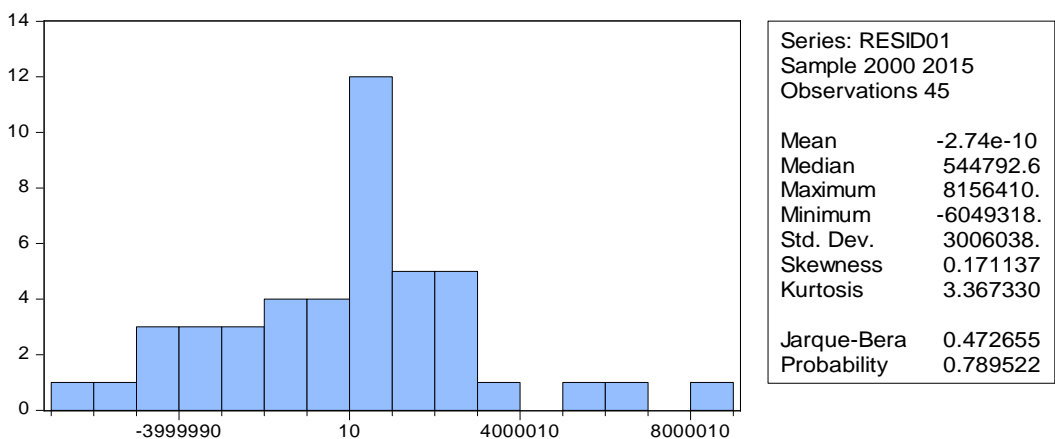
HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Telekomunikasi (Telkomsel, Indosat, XL) Menggunakan Eviews & Regresi Berganda

Tabel.1.4 Hasil Eviews dari Telkomsel, Indosat dan XL

Variabel	Telkomsel		Indosat		XL		Gabungan	
	Koef	tsig	Koef	tsig	Koef	tsig	Koef	tsig
α	-6768072.9	0.237	-3388832.8	0.453	3055167.1	0.009	2135373.2	0.46
Jumlah Karyawan (X1)	12602.7	0	521.87	0.365	2647.2	0.008	-16.2	0.97
Jumlah Pelanggan (X2)	137.06	0.015	151.1	0.009	102.2	0.001	406.6	0
Biaya Promosi (X3)	-8.1	0.027	6.5	0.022	2.9	0.009	1.2	0.55
Jumlah Jaringan (X4)	384.8	0	41.6	0.658	216.2	0	13.01	0.88
Tarif (X5)	-7276.7	0.527	7213.6	0.174	2170.8	0.019	-14349.5	0.006

$$Y = 2135373.2 \alpha - 16.2 X_1 + 406.6 X_2 + 1.2 X_3 + 13.02 X_4 - 14349.5 X_5 + e \dots (2)$$

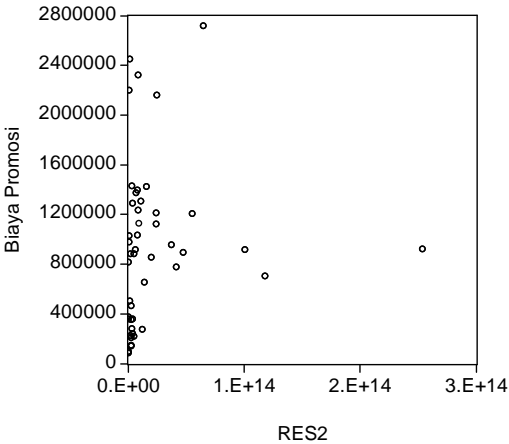


Gambar 1.3 Hasil Uji Normalitas

Tabel 1.5.Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	R ²
Biaya Promosi (X3)	0.88
Jumlah Jaringan (X4)	0.87
Jumlah Karyawan (X1)	0.3
Jumlah Pelanggan (X2)	0.91
Tarif (X5)	0.3
Pendapatan (Y)	0.93

Data diolah



Gambar 1.4. Grafik Heteroskedastisitas

X1(Jumlah Tenaga Kerja/Jumlah Karyawan)

Jumlah Karyawan berpengaruh negatif terhadap pendapatan perusahaan telekomunikasi tetapi tidak secara signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Jaka Pratama dan Muhammad Muzaki (2012), dalam penelitiannya menyatakan jumlah karyawan dan jumlah pelanggan berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Yang artinya apabila jumlah tenaga kerja/jumlah karyawan bertambah 1 orang pertahun maka pendapatan akan berkurang 16,20 juta rupiah pertahun. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional fasilitas pegawai misalnya pembebanan gaji, bonus dan fasilitas lainnya yang akan mengurangi pendapatan.

Sementara pendapatan yang diperoleh berkurang karena persaingan harga yang sangat tinggi.

t_{sig} Jumlah Karyawan berada di 0.9742 artinya berada di atas 0.05 atau > 0.05 bukan merupakan variabel yang signifikan terhadap pendapatan

Karena P-Value $0.8843 > 0.05$ maka H_0 Diterima dan H_1 Ditolak. Artinya jaringan tidak berpengaruh signifikan dengan pendapatan

X2 (Jumlah Pelanggan)

Jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. yang artinya apabila jumlah pelanggan bertambah seribu orang pertahun maka pendapatan akan bertambah sebesar 406,568 juta rupiah. Bertambahnya pelanggan akan bertambah pendapatan, Maka yang paling dominan untuk meningkatkan pendapatan dan juga serta kelangsungan hidup perusahaan terdapat di konsumen (pelanggan). Pelangganlah yang merupakan sumber dari kemajuan perusahaan. Sementara perilaku pelanggan menurut Kotler (2000) dipengaruhi oleh empat aspek utama yaitu budaya, *social*, *personal*, (umur, pekerjaan, kondisi ekonomi) serta psikologi (motivasi, persepsi, percaya). Menurut hukum Weber-Fechner pembeli cenderung untuk selalu mengevaluasi terhadap perbedaan harga antara harga yang ditawarkan terhadap harga dasar yang diketahui. Maka pelanggan yang loyal adalah pelanggan yang merasa puas terhadap produk yang ditawarkan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus meningkatkan manajemen dengan berorientasi terhadap kepuasan pelanggan

t_{sig} Jumlah Pelanggan 0.000 artinya berada di bawah 0.05 atau $<$ dari 0.05 berarti jumlah pelanggan merupakan variabel yang sangat signifikan terhadap pendapatan

Karena P-Value $0.000 < 0.05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 Diterima berarti jumlah pelanggan sangat berpengaruh terhadap pendapatan

X3 (Promosi)

Biaya promosi berpengaruh positif terhadap pendapatan, tetapi tidak secara signifikan. Hal ini juga telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Sese Fitriani (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwasannya promosi berpengaruh terhadap pendapatan pada PT. XL Mitra Abadai Utama Makasar. Artinya apabila biaya promosi bertambah 1

juta rupiah pertahun.maka pendapatan akan bertambah 1,998 juta rupiah. Promosi sebagai fasilitator dalam penjualan membutuhkan biaya yang sangat tinggi terlalu tingginya persaingan dalam dunia telekomunikasi menyebabkan perusahaan aktif melakukan pemasaran untuk mendapatkan konsumen.Sehingga perusahaan melakukan tindakan promosi sebagai wujud keseriusannya dalam persaingan di dunia telekomunikasi. Menurut Philip Kotler, yang dimaksudkan dengan promosi adalah: menyatakan bahwa promosi mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menginformasikan dan mempromosikan produknya ke pangsa pasar. Promosi tersebut adalah kegiatan yang sangat mahal yang dilakukan oleh perusahaan. Promosi tidak hanya dilakukan diinternal perusahaan, tetpi juga melalui media elektronik misalnya televisi, radio ataupun koran dan majalah.. Selain dari media, promosi juga dilakukan oleh agen – agen yang dikontrak . Hal ini dikarenakan perusahaan berorientasinya adalah konsumen sehingga promosi adalah cara yang paling efektif dilakukan unuk memperkenalkan produk yang akan dijual.semakin banyak promosi yang dilakukan maka semakin besar peluang untuk mendapatkan target penjualan

t_{sig} Promosi berada pada angka 0.5527 yang artinya $>$ dari 0.05 yaitu promosi variabel yang tidak signifikan terhadap pendapatan

Karena P-Value $0.5527 > 0.05$ maka H_0 Diterima dan H_1 Ditolak berarti promosi tidak berpengaruh terhadap pendapatan

X4 (Base Transceiver Station / Jaringan)

Jumlah jaringan berpengaruh positif terhadap pendapatan tetapi tidak signifikan.Sesuai dengan penelitian Welimince Haertati (2011) yang menyatakan bahwasannya jaringan telepon di kandel mempunyai hubungan yang positif pada pendapatan operasionalnya.Artinya apabila jaringan bertambah 1 unit pertahun maka pendapatan akan bertambah sebesar 13,019 juta rupiah. Tidak signifikan karena pengadaan 1unit menara membutuhkan dana yang sangat besar. Dalam jangka panjang, investasi jaringan dianggap sebagai asset.Dalam pasar persaingan industri telekomunikasi, jaringan sebagai alat yang utama dalam dunia telekomunikasi. Maka perusahaan akan terus menerus mengadakan investasi dalam meningkatkan mutu pelayanan terhadap konsumen, walaupun tingginya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Investasi

adalah menempatkan uang atau dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Keynesian (*dalam Jhingan, 2007*) menjelaskan pentingnya faktor penentu investasi adalah kecenderungan marginal dari modal. Terdapat hubungan terbalik antara investasi dan kecenderungan marginal dari modal. Bila investasi meningkat kecenderungan marginal modal turun dan bila investasi berkurang, kecenderungan marginal modal naik. Investasi (pembuatan jaringan) akan mengurangi pendapatan. Untuk membuat jaringan akan dibutuhkan dana yang tinggi, Adapun dana yang akan dikeluarkan untuk membuat jaringan (menara) dengan ketinggian < 100 m dibutuhkan biaya kurang lebih sebesar Rp. 2,5 milyar dengan radius lebih kurang 4km – 5km jarak udara. Ketinggian > 100 m lebih kurang Rp. 3 milyar dengan radius diatas 5 km. biaya yang dikeluarkan meliputi biaya konstruksi pembangunan, biaya sewa / beli tanah, biaya izin pendirian dan pembelian perangkat. Biaya yang sebesar ini otomatis akan mengurangi pendapatan. Sedangkan pendapatan yang diperoleh sangat kompetitif. Tetapi perusahaan tetap meningkatkan mutu pelayanan dengan membuat modernisasi perangkat, perluasan *coverage* (diwilayah perkotaan) dan optimasi yang berfungsi untuk ramalan masa depan agar dapat meningkatkan mutu perusahaan dan berpengaruh terhadap pendapatannya

t_{sig} Jaringan berada pada angka 0.8843 yaitu > dari 0.05 berarti jaringan bukan variabel yang signifikan terhadap pendapatan

Karena P-Value 0.8843 > 0.05 maka H_0 Diterima dan H_1 Ditolak berarti jumlah pelanggan tidak berpengaruh terhadap pendapatan

X5/Tarif

Tarif berpengaruh negatif terhadap pendapatan sesuai dengan penelitian terdahulu Yane Noviki Hermawati (2013) juga berdasarkan teori Nicholson, 1995 yang menyatakan bahwasannya apabila harga turun maka orang akan mengurangi pembelian barang lain (substitusi) dan akan menambah pembelian barang yang turun tersebut. Hal ini akan menciptakan permintaan yang tinggi atas barang tersebut, tingginya permintaan akan menambah pendapatan kepada pencipta harga. Artinya apabila perusahaan akan menaikkan tarif Rp 1permenit maka perusahaan akan kehilangan pendapatannya sebesar Rp. 14.349juta rupiah pertahun.oleh sebab itu perusahaan harus berhati – hati dalam

menentukan tarif. Hal ini dikarenakan perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan jasa yang berbasis jaringan telekomunikasi. Dan keuntungan yang diperoleh sangat kompetitif disesuaikan dengan pasar persaingan yang sangat ketat. Perusahaan harus melakukan berbagai strategi penjualan agar dapat memenangkan persaingan. Salah satunya dengan melakukan penurunan tarif. Sesuai dengan teori Shepperd, 1997 yaitu persaingan merupakan suatu proses dinamik yang dilakukan antar perusahaan atau penjual untuk tujuan memenangkan persaingan dan ekspansi. Praktek strategi yang diaplikasikan, yaitu menurunkan harga (*cut prices*), mengiklankan barang/jasa (*advertise*), investasi untuk R&D, dan strategi lainnya. Kemudian perusahaan mengenakan tarif sebagai imbalan atas penjualan koneksi tersebut. Untuk meningkatkan pendapatan maka perusahaan berlomba lomba membuat tarif yang kompetitif dan layak untuk dijual. Hukum atas permintaan adalah apabila harga/tarif lebih murah maka permintaan (kuantitas barang) akan bertambah. Bertambahnya permintaan menyebabkan bertambahnya pendapatan atas penggunaan produk perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan telekomunikasi berlomba – lomba untuk membuat tarif yang murah agar dapat terus berkembang dipasar telekomunikasi. Tentu saja tarif yang ditetapkan perusahaan sudah disesuaikan dengan deregulasi pemerintah atas penetapan tarif.

t_{sig} Tarif berada di angka $0.006 < 0.05$ yang artinya tarif merupakan variabel yang signifikan terhadap pendapatan

Karena $P\text{-Value } 0.006 < 0.05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 Diterima berarti jumlah pelanggan sangat berpengaruh terhadap pendapatan

Uji Kelayakkan Model digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $P\text{ Value} < 0.05$ maka hubungan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini bermakna bahwa model yang digunakan layak/fit (ghozali, 2001). Dapat dilihat F_{sig} berada pada 0.000 artinya $F_{sig} < 0.05$ dan berarti variabel tarif, Jumlah pelanggan, jumlah karyawan, jumlah jaringan dan promosi berpengaruh terhadap pendapatan. Dan artinya model ini adalah layak

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan besarnya sumbangsih atau kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Semakin tinggi nilai koefisien, maka semakin baik kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen. Dalam tabel dapat dilihat besarnya koefisien sebesar 0.931. Artinya secara bersama variabel tarif, jumlah pelanggan, jumlah karyawan, jumlah jaringan dan promosi mampu menjelaskan secara variatif terhadap pendapatan perusahaan telekomunikasi sedangkan sisanya 0.0691 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertai pada model estimasi

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil regresi dapat disimpulkan bahwasannya secara keseluruhan jumlah Karyawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Artinya karyawan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan usaha telekomunikasi dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Jaka Pratama dan Muhammad Muzaki (2012). Pasar oligopoli adalah persaingan yang sangat ketat sehingga teknologi dan fasilitas lainnya dianggap sangat berpengaruh dalam memperkenalkan produk perusahaan tersebut. Penambahan jumlah Karyawan dianggap sebagai beban yang berat untuk keuangan perusahaan.
2. Jumlah pelanggan secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sesuai dengan penelitian terdahulu Jaka Pratama dan Muhammad Muzaki (2012) . artinya denyut nadi perusahaan tergantung pada pelanggan. Maka perusahaan harus meningkatkan pelayanan, mutu dan maintainancenya agar pelanggan terus aktif dan loyal. Terhadap perusahaan
3. Promosi secara keseluruhan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sesuai dengan penelitian terdahulu Sese Fitriani (2013) Artinya apabila promosi bertambah maka pendapatan juga bertambah. Promosi adalah sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai perpanjangan informasi dari perusahaan kepada pelanggan ataupun calon pelanggan agar mengetahui informasi yang terbaru dari perusahaan. Walaupun tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, perusahaan tetap melakukannya sebagai wujud pelayanan untuk meningkatkan mutu perusahaan

4. Jaringan secara keseluruhan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sesuai dengan penelitian terdahulu Welimince Haertati (2011). Apabila koneksi jaringan bertambah maka pendapatan juga akan bertambah. Sama halnya seperti promosi, jaringan adalah salah satu bentuk penunjang fasilitas yang diberikan perusahaan kepada pelanggan agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Karena dalam dunia komunikasi koneksi jaringan merupakan modal utama dalam berkompetisi. Umumnya pelanggan merasa puas apabila perusahaan bisa memberikan koneksi jaringan yang bersih dan tersedia dimana saja
5. Dilihat dari gabungan 3 perusahaan Tarif berpengaruh negatif dan signifikan. Sesuai dengan penelitian terdahulu Yane Noviki Hermawati (2013) Artinya tarif sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Apabila perusahaan menurunkan tarif maka pendapatan akan naik. Biasanya terjadi pada persaingan yang sangat kompetitif. Dari keseluruhan kesimpulan dapat ditarik garis merah bahwasannya bagi perusahaan tambahan BTS baru hanya fokus kepada perbaikan kualitas jaringan, strategi bersaing mengikuti harga pasar, dan fokus kepada pelanggan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011, Persaingan Telekomunikasi di Indonesia. Indonesian Commercial Newsletter
- Alma, Buchari. 2002. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. CV. Alfabeta: Bandung
- Carbone, Lewis P. 2004. *Managing Service Experience Clues Academy Of Management Perspective*: W Harton
- Fitriani, Sese. 2013. Pengaruh Promosi dan Outlet Penjualan Terhadap Peningkatan Kartu Perdana Pada PT. XL Mitra Abadi Utama
Affect of Promotion and Outlet toward Increasing the Income of First Card on XL Mitra Abadi Utama Ltd. Tesis Ekonomi Akuntansi
- Hermawati, Yati Noviki. 2013. Pengaruh Biaya Pemasaran, Tarif Telepon dan Tarif SMS terhadap Pendapatan : Studi pada Produk baru Kartu Pra bayar PT. Telkomsel. Tesis Universitas Pendidikan

- Hidayatullah, 2008. Mengenal Tower: http://www.wikimo.com/news/display_news.asp?id. diakses pada tahun 2016
- Husein, Umar. 1999. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Pustaka Utama: Jakarta
- Irawan, Povi. 2009. Penerapan Tarif Interkoneksi Pada PT. Telekomunikasi, Tbk. Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Kotler, Philip. 1997. *Marketing Manajemen*. Edisi Millenium, Volume 2. LPFE. Jakarta
- Kotler, Philip, 2002. Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan Implementasi dan Pengendalian. Terjemahan; Jaka Wasana, Edisi ke 9; PT. Prerihallindo. Jakarta
- Nicholson, Walter. 1995. Mikro Ekonomi Intermediates dan Aplikasinya. Edisi keenam. Diterjemahkan oleh IGN Bayu Mahendra & Abdul Azis. Penerbit Erlangga
- Rizal, Yose. 2015. Evaluasi Strategi Pengembangan Jaringan Telekomunikasi dengan Blue Ocean Strategy. Jakarta: Indosat
- Swastha, DH Badu. 1989. Manajemen Penjualan, Edisi ke 3, Cetakkan ke 1; BPFE. Yogyakarta
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, S. 1997. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. CV. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Shepperd, William G. 1997. The Economic Of Industrial Organization: International Editing
- Swastha, B. 2000. Manajemen Penjualan. PT. BPFE, Yogyakarta
- Statistik Telekomunikasi Indonesia. 2015. Statistik Perusahaan Informasi Dan Komunikasi 2015, BPS Indonesia
- Thomson, William. 1999. *The Young Persons Guide to Writting Economic Theory*: Jurnal Internasional

Winardi. 2000. Pengantar Ilmu Ekonomi. Bandung: Tarsito

www.Indosat.co.id, www.Telkomsel.co.id, www.xl.co.id

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah Di Indonesia

Moraulina Marsella Simarmata

Bastari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

Email: marsella100392@gmail.com

Abstract

PPN (Value-Added Tax) and PPnBM (Luxury Goods Sales Tax) are kind of taxes recognized in Indonesia, and are classified into indirect tax which are imposed to the consumption in every level of production and distribution. As the taxes on consumption, PPN and PPnBM are highly dependent on the general economic condition. The indicators of macro economy may have influence on the revenues of PPN and PPnBM every year, and so is the amount of PKP (Taxable Entrepreneur) as PPN Collector according to the prevailing PPN Law. Therefore, the objective of the research was to find out how the amount of PKP, PDB, export value, import value, inflation, consumption expense, population and SBI interest rates influenced the revenues of PPN and PPnBM in Indonesia from 1986 until 2015. Ordinary Least Square method was applied for the analysis with multiple linear regression equation. The results showed that the amount of PKP, PDB, export value, import value, inflation, consumption expense, population and SBI interest rates simultaneously had a significant influence on the revenues of PPN and PPnBM in Indonesia. Partially, the amount of PKP, PDB, Export value, import value, consumption and population had positive influence on the revenues of PPN and PPnBM, whereas inflation and SBI interest rates had negative influence on the revenues of PPN and PPnBM in Indonesia..

Keywords: Amount of PKP, PDB, Export Value, Import Value, Inflation, Consumption, Population, SBI Interest Rates, Revenues of PPN and PPnBM.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi di setiap Negara karena pajak merupakan salah satu sumber penghasilan negara yang terbesar. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana telah Beberapa kali diubah Terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 Pasal 1, ayat 1 menyatakan bahwa

“pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Untuk itu, sebagai warga Negara Indonesia tentunya dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu tolak ukur dari keberhasilan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Peran pemerintah sebagai stabilisator perekonomian dapat dijalankan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengurangi kesenjangan dalam perekonomian. Salah satu kebijakan yang sangat penting dilakukan oleh pemerintah dalam pengendalian perekonomian adalah kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal berhubungan erat dengan kegiatan pemerintah sebagai pelaku sektor publik. Kebijakan fiskal dalam hal penerimaan pemerintah mempunyai instrumen utama yaitu perpajakan. Penerimaan pajak memiliki peranan yang strategis dalam menunjang operasi fiskal pemerintah. Pajak disamping sebagai sumber penerimaan utama negara (budgetary), juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengatur (regulatory) dan mengawasi kegiatan-kegiatan swasta dalam perekonomian (Wibowo 2000).

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas barang mewah (PPnBM) merupakan salah satu jenis pajak yang ada di Indonesia yang bersifat tidak langsung dan dikenakan terhadap konsumsi pada setiap tingkatan produksi atau distribusi. Meskipun pengenaan PPN dilakukan terhadap nilai tambah yang terjadi dalam setiap tingkatan produksi dan/atau distribusi barang atau jasa, namun beban atas pajak ini secara tidak langsung ditanggung oleh konsumen akhir. (Untung Sukardji, 2006). Dan PPnBM yang dikenakan atas barang impor.

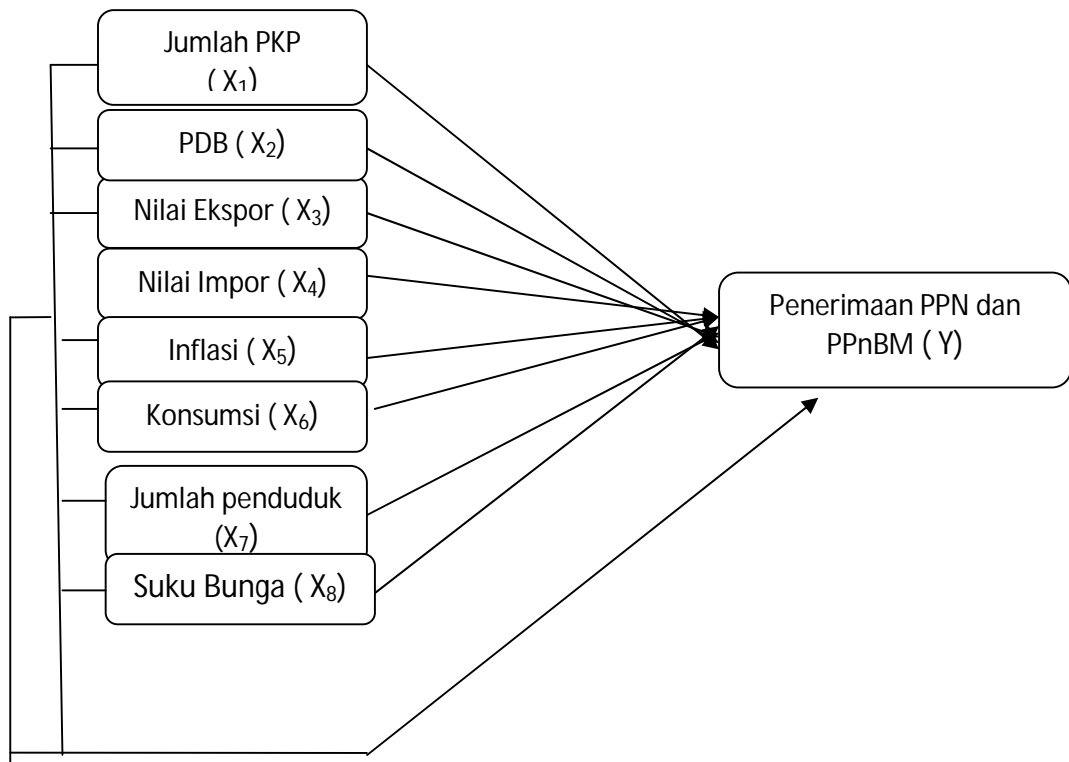
Sebelum PPN diberlakukan tahun 1984, di Indonesia diberlakukan Undang-undang Pajak Penjualan (PPN) Tahun 1951 yang merupakan warisan kolonial Belanda. Namun keberadaan Pajak Penjualan (PPN) ini dirasakan masih memiliki beberapa kekurangan maka dilakukanlah reformasi perpajakan (*tax reform*) pada tahun 1984 dengan dikeluarkannya Undang-undang PPN yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. (Wibowo, 2000).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), merupakan pajak yang dikenakan atas penyerahan Barang Kena Pajak yang dikenakan atas konsumsi barang kena pajak yang tergolong mewah di dalam daerah pabean. Pajak penjualan atas barang mewah dikenakan hanya satu kali pada waktu penyerahan BKP yang tergolong barang mewah oleh pengusaha yang menghasilkan atau pada waktu impor.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis pengaruh jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia; (2) Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia; (3) Untuk menganalisis pengaruh nilai ekspor terhadap penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia; (4) Untuk menganalisis pengaruh nilai impor terhadap penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia; (5) Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia; (6) Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi berpengaruh terhadap penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia; (7) Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia; (8) Untuk menganalisis pengaruh suku bunga SBI terhadap penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia; (9) Untuk menganalisis pengaruh jumlah PKP, PDB, Nilai Ekspor, Nilai Impor, inflasi, pengeluaran konsumsi, jumlah penduduk dan suku bunga secara simultan mempengaruhi penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia.

Dari kerangka konseptual di bawah, dapat dilihat bahwa peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh variabel independen yaitu PKP (X_1), PDB(X_2), Nilai ekspor(X_3), Nilai impor(X_4), inflasi(X_5), Pengeluaran Konsumsi (X_6) dan Jumlah Penduduk (X_7), dan Suku bunga (X_8) terhadap variabel dependen yaitu penerimaan PPN dan PPnBM di Indonesia.

Pada penulisan penelitian ini, penulis menjelaskan variabel-variabel yang saling mempengaruhi dalam bentuk kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas perkembangan penerimaan PPN dan PPnBM serta faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu jumlah PKP, PDB, nilai ekspor, nilai impor, inflasi, pengeluaran konsumsi, jumlah penduduk dan suku bunga yang ada di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1986 – 2015.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data berkala (*time series*). Data yang digunakan adalah data tahunan dalam kurun waktu tahun 1986 – 2015 (30 tahun). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan penelitian, jurnal-jurnal, karya ilmiah, website yang memiliki kumpulan data yang dibutuhkan seperti website Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan dan Bank Indonesia serta penelitian-penelitian sebelumnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah (variabel dependen), dengan variabel independen sebagai

indikator meliputi data PKP (X_1), PDB(X_2), nilai ekspor(X_3), nilai impor(X_4), inflasi(X_5), pengeluaran konsumsi (X_6), jumlah penduduk (X_7) dan Suku bunga (X_8).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable) maka penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda (Multiple Linier Regression Methode) dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) menggunakan bantuan software analisis data kuantitatif, *Eviews 7*. Metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang ideal dan dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan menarik interpretasinya (Gujarati, 2003).

Bentuk umum dari fungsi Penerimaan PPN dan PPnBM sebagai berikut, dengan Persamaan Regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e \dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Penerimaan PPN dan PPnBM (miliar rupiah)

X_1 = Jumlah PKP (satuan/unit)

X_2 = PDB (miliar rupiah)

X_3 = Nilai Ekspor (miliar rupiah)

X_4 = Nilai Impor (miliar rupiah)

X_5 = Inflasi (%)

X_6 = Konsumsi (miliar rupiah)

X_7 = Jumlah penduduk (satuan/unit)

X_8 = Suku bunga (%)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7 \beta_8$ = Koefisien regresi

e = Kesalahan gangguan

atau dalam bentuk transformasi *second difference* :

$$DY = D\alpha + \beta_1 DX_1 + \beta_2 DX_2 + \beta_3 DX_3 + \beta_4 DX_4 + \beta_5 DX_5 + \beta_6 DX_6 + \beta_7 DX_7 + \beta_8 X_8 + e \dots(2)$$

Keterangan:

Y = Penerimaan PPN dan PPnBM (miliar rupiah)

X_1 = Jumlah PKP (satuan/unit)

X_2 = PDB (miliar rupiah)

X_3 = Nilai Ekspor (miliar rupiah)

X_4 = Nilai Impor (miliar rupiah)
 X_5 = Inflasi (%)
 X_6 = Konsumsi (miliar rupiah)
 X_7 = Jumlah penduduk (satuan/unit)
 X_8 = Suku bunga (%)
 α = Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7 \beta_8$ = Koefisien regresi
 e = Kesalahan gangguan

Menurut Arief Daryanto dan Yundy Hafizrianda (2010:227) Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas maka persamaan regresi dengan data yang tidak normal setelah di log, harus dibuat dengan model *second difference*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model fungsi Penerimaan PPN dan PPnBM yang digunakan sebagai berikut:

$$DY = D\alpha + \beta_1 DX_1 + \beta_2 DX_2 + \beta_3 DX_3 + \beta_4 DX_4 + \beta_5 DX_5 + \beta_6 DX_6 + \beta_7 DX_7 + \beta_8 DX_8 + e \dots(1)$$

Tabel 1.Jumlah PKP, PDB, Nilai Ekspor, Nilai Impor, Inflasi, Konsumsi, Jumlah .Penduduk, Suku Bunga terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM

Variabel	Koefisien	Invers.Second .Difference	Prob. t	Keterangan
Konstanta	165914.6	4849,349	0,087	Observasi (n) 30
X1	0,002	0,0008	0,899	
X2	-0,017	36,563	0,887	
X3	-0,007	0,026	0,208	
X4	0,733	0,528	0,022	
X5	-136,841	-0,067	0,008	
X6	0,082	0,042	0,179	
X7	-0,001	0,138	0,061	
X8	-137,173	-478,240	0,034	
R² = 0.686Prob. F = 0.001				

Sumber: data diolah

Berdasarkan data sekunder diatas, untuk melihat pengaruh variabel Jumlah PKP, PDB, Nilai Ekspor, Nilai Impor, Inflasi, Konsumsi, Jumlah Penduduk, Suku Bunga terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM dapat dianalisis koefisien statistik dari masing-masing variabel. Koefisien statistik dari masing-masing variabel independen dapat dihitung dengan bantuan komputer melalui program *Eviews 7* dengan hasil sebagai berikut diatas.

Berdasarkan hasil model estimasi fungsi Penerimaan PPN dan PPnBM yang disajikan pada tabel 1. diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4849,349 + 0,0008 X_1 + 36,563 X_2 + 0,026 X_3 + 0,528 X_4 - 0,067 X_5 + 0,042 X_6 + 0,138 X_7 - 478,240 X_8 \dots\dots\dots(2)$$

Analisis hasil model estimasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Secara Parsial

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa koefisien konstanta adalah **4849,349**. Koefisien ini memberi makna bahwa dalam keadaan tetap atau tidak ada perubahan pada variabel Jumlah PKP (**X₁**), PDB (**X₂**), Nilai Ekspor (**X₃**), Nilai Impor (**X₄**), Inflasi (**X₅**), Konsumsi (**X₆**), Jumlah Penduduk (**X₇**), Suku Bunga (**X₈**) maka nilai Penerimaan PPN dan PPnBM (Y) tetap sebesar 4849,349 miliar rupiah.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa koefisien Jumlah PKP hasil empiris sebesar **0,0008**. Koefisien empiris variabel Jumlah PKP menunjukkan pengaruh yang positif yang memberi makna bahwa apabila Jumlah PKP bertambah sebesar satu per tahun, maka akan menambah Penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 0,0008 miliar rupiah. Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa koefisien PDB hasil empiris sebesar **36,563**. Koefisien empiris variabel PDB menunjukkan pengaruh yang positif yang memberi makna bahwa apabila PDB bertambah sebesar satu miliar rupiah per tahun, maka akan menambah Penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 36,563 miliar rupiah.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa koefisien Nilai Ekspor hasil empiris sebesar **0,026**. Koefisien empiris variabel Nilai Ekspor menunjukkan pengaruh yang positif yang memberi makna bahwa apabila Nilai Ekspor bertambah sebesar satu miliar rupiah per tahun,

maka akan menambah Penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 0,026 miliar rupiah.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa koefisien hasil empiris sebesar **0,528**. Koefisien empiris variabel Nilai Impor menunjukkan pengaruh yang positif yang memberi makna bahwa apabila Nilai Impor bertambah sebesar satu miliar rupiah per tahun, maka akan menambah Penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 0,528 miliar rupiah.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa koefisien hasil empiris sebesar **- 0,067**. Koefisien empiris variabel Inflasi menunjukkan pengaruh yang negatif yang memberi makna bahwa apabila Inflasi bertambah sebesar satu persen per tahun, maka akan mengurangi Penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 0,067 miliar rupiah. Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa koefisien hasil empiris sebesar **0,042**. Koefisien empiris variabel Konsumsi menunjukkan pengaruh yang positif yang memberi makna bahwa apabila Konsumsi bertambah sebesar satu miliar per tahun, maka akan menambah Penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 0,042 miliar rupiah.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa koefisien hasil empiris sebesar **0,138**. Koefisien empiris variabel Jumlah Penduduk menunjukkan pengaruh yang positif yang memberi makna bahwa apabila Jumlah Penduduk bertambah sebesar satu jiwa per tahun, maka akan menambah Penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 0,138 miliar rupiah. Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa koefisien hasil empiris sebesar **- 478,240**. Koefisien empiris variabel Suku Bunga menunjukkan pengaruh yang negatif yang memberi makna bahwa apabila Suku Bunga bertambah sebesar satu persen per tahun, maka akan mengurangi Penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 478,240 miliar rupiah.

2. Pengaruh Variabel Secara Serentak

Berdasarkan hasil model estimasi pada Tabel 1. diketahui bahwa nilai prob. F $0,001 < 0,05$. Artinya semua variabel bebas, yaitu variabel Jumlah PKP (**X_1**), PDB (**X_2**), Nilai Ekspor (**X_3**), Nilai Impor (**X_4**), Inflasi (**X_5**), Konsumsi (**X_6**), Jumlah Penduduk (**X_7**), Suku Bunga (**X_8**) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM pada tingkat kesalahan 5%.

3. Model Empiris

Model statistik yang dibangun perlu diuji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji model estimasi dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) dengan keputusan:

- o Bagus apabila $R^2 > 0,90$
- o Kurang bagus apabila $50 < R^2 < 0,90$
- o Tidak bagus apabila $0 < R^2 < 0,90$

Berdasarkan Tabel 1., hasil model empiris menunjukkan R^2 sebesar 0,686 berada di antara $50 < R^2 < 0,90$. Hal ini memberikan makna bahwa model empiris yang dibangun tentang Penerimaan PPN dan PPnBM yang ditentukan oleh Jumlah PKP (X_1), PDB (X_2), Nilai Ekspor (X_3), Nilai Impor (X_4), Inflasi (X_5), Konsumsi (X_6), Jumlah Penduduk (X_7), Suku Bunga (X_8) adalah kurang bagus karena $R^2 = 0,686 < 0,90$.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,686 memberi informasi bahwa secara bersama-sama variabel Jumlah PKP (X_1), PDB (X_2), Nilai Ekspor (X_3), Nilai Impor (X_4), Inflasi (X_5), Konsumsi (X_6), Jumlah Penduduk (X_7), Suku Bunga (X_8) mampu memberikan variasi variabel Penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 68,6 %, sedangkan sisanya sebesar 31,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan pada model estimasi yang dibangun.

4. Uji Kesesuaian (Goodness Of Fit)

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,686 atau 68,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Jumlah PKP (X_1), PDB (X_2), Nilai Ekspor (X_3), Nilai Impor (X_4), Inflasi (X_5), Konsumsi (X_6), Jumlah Penduduk (X_7), Suku Bunga (X_8) mampu memberikan variasi variabel (Y) Penerimaan PPN dan PPnBM sebesar 68,6 %, Sedangkan sisanya sebesar 31,4 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan *views 7*, Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau

negatif dan untuk memprediksi nilai dari suatu variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas maka persamaan regresi harus dibuat dengan model *second difference*. Untuk alasan pemilihan model logaritma natural adalah sebagai berikut : (a) Menghindari adanya heterokedastisitas; (b) Mengetahui koefisien yang menunjukkan elastisitas; (c) Mendekatkan skala data. Berdasarkan hasil model estimasi fungsi Penerimaan PPN dan PPnBM yang disajikan pada tabel 1. diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4849,349 + 0,0008 X_1 + 36,563 X_2 + 0,026 X_3 + 0,528 X_4 - 0,067 X_5 + 0,042 X_6 + 0,138 X_7 - 478,240 X_8 \dots\dots(3)$$

Tabel 2. Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: DY				
Method: Least Squares				
Date: 07/07/17 Time: 15:22				
Sample (adjusted): 1988 2015				
Included observations: 28 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4849.349	2688.915	1.803460	0.0872
DX1	0.000819	0.006398	0.127991	0.8995
DX2	36.56341	255.0455	0.143360	0.8875
DX3	0.026635	0.020435	1.303391	0.2080
DX4	0.528341	0.211888	2.493489	0.0220
DX5	-0.067040	0.022778	-2.943200	0.0083
DX6	0.042712	0.030629	1.394490	0.1793
DX7	0.138541	0.069566	1.991524	0.0610
DX8	-478.2404	210.0866	-2.276397	0.0346
R-squared	0.686334	Mean dependent var	1778.818	
Adjusted R-squared	0.554264	S.D. dependent var	18779.23	
S.E. of regression	12537.67	Akaike info criterion	21.96595	
Sum squared resid	2.99E+09	Schwarz criterion	22.39416	
Log likelihood	-298.5234	Hannan-Quinn criter.	22.09686	
F-statistic	5.196743	Durbin-Watson stat	2.012054	
Prob(F-statistic)	0.001528			

Sumber: Hasil Data Diolah

Berdasarkan hasil model estimasi fungsi Penerimaan PPN dan PPnBM yang disajikan pada tabel 2. diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4849,349 + 0,0008 X_1 + 36,563 X_2 + 0,026 X_3 + 0,528 X_4 - 0,067 X_5 + 0,042 X_6 + 0,138 X_7 - 478,240 X_8 \dots\dots\dots(4)$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah PKP (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM (Y) di Indonesia.
2. PDB (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM (Y) di Indonesia.
3. Nilai Ekspor (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM (Y) di Indonesia.
4. Nilai Impor (X_4) memiliki pengaruh positif terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM (Y) di Indonesia.
5. Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM (Y) di Indonesia.
6. Konsumsi (X_6) memiliki pengaruh positif terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM (Y) di Indonesia.
7. Jumlah penduduk (X_7) memiliki pengaruh positif terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM (Y) di Indonesia.
8. Suku bunga (X_8) memiliki pengaruh negatif terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM (Y) di Indonesia .
9. Jumlah PKP (**X_1**), PDB (**X_2**), Nilai Ekspor (**X_3**), Nilai Impor (**X_4**) , Inflasi (**X_5**), Konsumsi (**X_6**), Jumlah Penduduk (**X_7**), dan Suku Bunga (**X_8**) secara bersama-sama atau secara Simultan berpengaruh positif terhadap Penerimaan PPN dan PPnBM (Y) di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Gujarati, Damodar, (2003). *Ekonomitrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain, Erlangga: Jakarta.

- Mardiasmo. 2006. *Perpajakan: Edisi Revisi 2006*. Yogyakarta: Andi
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Waluyo.dan Ilyas 2000. *Perpajakan Indonesia 1 & 2*. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Wibowo,Tri. 2000. Sampak Penerimaan Pajak Terhadap Pendapatan Nasional. Jurnal KIPAS. Vol. 2 (24), hal. 32-39.

An Analysis on Investment, Government Expenditures, and Gross Domestic Revenue on Employment in North Sumatera

Syafaruddin Munthe

Ramli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

Email: safaruddinmunthe123@gmail.com

Abstract

Employment is basically a problem which is faced by all regions, but its intensity may vary, based the factors which influence it. Employment exists because of investment and attempts to extend employment because of other factors such as inflation, interest rate, exchange rate, government expenditures, and PDRB (Gross Domestic Revenue). The objective of the research was to analyze the influence of exogenous variables on endogenous variables such as employment, inflation, interest rate, exchange rate, investment, government expenditures, and PDRB. The research used quantitative analysis by using coherent secondary data from 1985 until 2015 obtained from BPS (Central Bureau of Statistics) of North Sumatera and Bank Indonesia. The data were analyzed by using path analysis model. The result of the research showed that exogenous variables simultaneously had significant influence on endogenous variables in each equation model. The variables of investment, government expenditures, gross domestic revenue, inflation, and interest rate did not have any significant influence on the variable of employment. Meanwhile, the variable of exchange rate had positive and significant influence on the variable of employment. Therefore, it is recommended that the variable of exchange rate became the attention of the North Sumatera Provincial Administration.

Keywords : Employment, Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Investment, Government Expenditures, PDRB

PENDAHULUAN

jumlah penduduk dan pertumbuhannya dengan laju yang pesat merupakan ciri perkembangan di kebanyakan daerah dalam Provinsi Sumatera Utara. Hal ini merupakan suatu fenomena yang banyak terjadi. Perbaikan pelayanan kesehatan, perluasan pendidikan, dan perbaikan gizi pangan perlu perhatian yang serius, mengingat berkurangnya tingkat kematian itu tidak disertai oleh menurunnya fertilitas yang tetap tinggi. Akibatnya ialah adanya kesenjangan antara tingkat kelahiran yang masih tinggi dan tingkat

kematian yang semakin berkurang. Kesenjangan ini bersangkut-paut dengan banyaknya kaum wanita sudah kawin pada tingkat usia yang relatif muda dan masa fertilitas golongan wanita semakin panjang.

Pada saat ini pengangguran terbuka (*open unemployment*) sudah menjadi permasalahan serius dan berlaku untuk keadaan dalam lingkungan desa maupun kota. Penanggulangan kesempatan kerja dan pengangguran menjadi sesuatu yang mendesak dan akut dalam pembangunan ekonomi. Pengangguran terbuka dalam lingkungan desa maupun kota mengandung ramifikasi yang cukup serius bagi kestabilan social politik. Pengangguran terbuka justru menyangkut golongan angkatan kerja berusia muda (20-24 tahun) dan umumnya berpendidikan sekolah menengah (termasuk yang putus sekolah dari tingkat pendidikan menengah). Dalam kalangan ini, pengangguran terbuka sudah mencapai tingkat yang menguatirkan.

Perluasan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan produktif harus dilaksanakan dengan meluaskan landasan kegiatan ekonomi. Peningkatan produktivitas baik di bidang kegiatan modern maupun di bidang tradisional. Salah satu faktor yang menghambat produksi di daerah-daerah dan menekan tingkat tingkat hidup golongan berpendapatan rendah ialah produktivitas yang rendah. Kenyataan ini mencerminkan kurangnya pendidikan dan latihan bagi golongan yang bersangkutan dan atau kurang adanya akses terhadap berbagai rupa sarana produksi. Eksternalitas negatif dari peningkatan produktivitas seharusnya juga perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini dapat mengurangi pendayagunaan tenaga kerja yang tidak membawa perluasan lapangan kerja produktif dan hanya mempertajam masalah pengangguran. Konsekuensinya adalah pertumbuhan ekonomi melampaui perluasan kesempatan kerja. Dengan kata lain, akan terjadi kesenjangan yang semakin besar antara pertumbuhan produksi dan pertumbuhan lapangan kerja produktif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul "Analisis Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendapatan Domestik Regional Bruto terhadap Kesempatan kerja di Sumatera Utara".

Adapun tujuan penelitian ini adalah seperti diuraikan sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap variabel investasi secara parsial. (2) Untuk menganalisis

pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh terhadap variabel investasi secara bersama-sama.(3) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan investasi terhadap PDRB melalui investasi.(4) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB. Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar terhadap kesempatan kerja melalui investasi. (5) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi terhadap kesempatan kerja melalui PDRB. (6) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan PDRB. (7) Untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi, PDRB, pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja.

Suatu hubungan yang sederhana sangat penting untuk memahami investasi, bahwa investasi adalah pengekuaan yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal. Stok barang modal (*capital stocks*) terdiri dari pabrik, mesin, kantor, dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Barang modal juga meliputi perumahan tempat tinggal dan juga persediaan. Investasi adalah pengeluaran yang ditambahkan kepada komponen-komponen barang modal ini. Investasi bruto menunjukkan penambahan total terhadap barang modal. Investasi netto dikurangi penyusutan (pengurangan dalam barang modal yang terjadi setiap periode melalui penyusutan dan kerusakan-kerusakan oleh karena waktu yang sama dengan kira-kira 11 persen dari GNP) dari investasi bruto. Dengan demikian, investasi netto mengukur kenaikan barang modal pada suatu periode tertentu.

Investasi terbagi dalam tiga golongan. Yang pertama adalah investasi tetap perusahaan (*business fixed investment*) yang terdiri dari pengeluaran perusahaan atas mesin tahan lama, perlengkapan dan bangunan-bangunan seperti fasilitas pabrik dan perlengkapan mesin lainnya. Yang kedua adalah investasi tempat tinggal (*residential investment*), umumnya terdiri dari investasi perumahan. Dan yang ketiga adalah *inventory investment*/ investasi persediaan (Dornbusch & Fischer : 1989).

Investasi (*investment*) adalah pembelian peralatan modal, persediaan, dan struktur usaha, termasuk pembelian rumah baru oleh rumah tangga. Selain

sumber investasi dari dalam negeri, sumber investasi lainnya adalah investasi dari luar negeri. Investasi modal yang dimiliki dan dioperasikan oleh entitas luar negeri dinamakan dengan investasi langsung (*foreign direct invesment/FDI*). Investasi yang dibiayai oleh uang luar negeri tetapi dioperasikan oleh warga domestik dinamakan investasi portofolio luar negeri (*foreign portfolio investment/FPI*). Istilah investasi luar negeri neto (*net foreign investment*) mengacu pada pembelian aset luar negeri oleh warga negara domestik dikurangi nilai pembelian aset dalam negeri oleh warga asing (Mankiw : 2003).

Tetapi investasi terjadi di rumah tangga perusahaan. Karena itu, keputusan untuk melakukan investasi atau tidak adalah keputusan yang dibuat oleh rumah tangga perusahaan. Jadi, terletak dalam kawasan ilmu ekonomi mikro. Namun, karena pengeluaran investasi agregat mempunyai peranan yang sangat esensial dalam penentuan pendapatan nasional, maka pembicaraan mengenai pengeluaran investasi diletakkan pada ilmu ekonomi makro (Soelistyo : 1999).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penekanan pada faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Periode pengamatan yang dipilih mulai tahun 1985 hingga tahun 2015, dengan ruang lingkup geografis Provinsi Sumatera Utara. Data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan model path analyze. Untuk menganalisis model penelitian ini, dibutuhkan tiga persamaan struktural, antara lain sebagai berikut:

$$X_4 = PX_4X_1 + PX_4X_2 + PX_4X_3 + e_1.....(1)$$

$$X_5 = PX_5X_1 + PX_5X_2 + PX_5X_3 + PX_5X_4 + PX_5Y + e_2.....(2)$$

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + PZX_4 + PZX_5 + PZY + e_3.....(3)$$

Keterangan :

Z: jumlah kesempatan kerja

P: Jalur

X1 : inflasi

X2 : suku bunga

X3 : nilai kurs
 X4 : investasi
 X5 : PDRB
 Y: pengeluaran pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dapat disajikan penafsiran sebagai berikut :

1. Penafsiran Persamaan Struktural1, $X_4 = a_0b_0 + a_1b_1X_1 + a_2b_2X_2 + a_3b_3X_3 + e_1$

a. Melihat Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Secara Gabungan Terhadap Investasi

Untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap investasi secara gabungan, kita akan melihat hasil penghitungan dalam model Summary, khususnya angka R square di bawah ini:

Tabel 4.1. Model Summary A

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720	,518	,464	3819,550202

Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,518. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap investasi dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

$$KD = 0,518 \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

$$KD = 51,8\% \dots\dots\dots(6)$$

2. Penafsiran Persamaan Struktural 2, $X_5 = PX_5X_1 + PX_5X_2 + PX_5X_3 + PX_5X_4 + PX_5Y + e_2$

b. Melihat Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Investasi, Pengeluaran Pemerintah Secara Gabungan Terhadap PDRB.

Untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs, investasi, pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB secara gabungan, kita akan melihat hasil penghitungan dalam modael Summary, khususnya angka R square di bawah ini:

Tabel 4.7. Model Summary B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,962	,925	,910	42130,092167	1,595

Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,925. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, investasi, pengeluaran Pemerintah terhadap PDRB dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

$$KD = 0,925 \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

$$KD = 92,5\% \dots\dots\dots(9)$$

3. Penafsiran Persamaan Struktural 3, $Z = PZX1 + PZX2 + PZX3 + PZX4 + PZY + PPZX5 + e3$

c. Melihat Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan PDRB Secara Gabungan Terhadap Kesempatan Kerja

Untuk melihat pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs, investasi, pengeluaran Pemerintah dan PDRB secara gabungan, kita akan melihat hasil penghitungan dalam model Summary, khususnya angka R square di bawah ini :

Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,867. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, investasi, pengeluaran Pemerintah dan PDRB terhadap kesempatan kerja, dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

$$KD = 0,867 \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

$$KD = 86,7\% \dots\dots\dots(12)$$

Tabel 4.13. Model Summary C

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,867	,834	331778,947165

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2, Y

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Auto Korelasi

Nilai table durbin Watson pada taraf sifnifikansi $\alpha=5\%$; $n=31$; $k= 6$ adalah $dl= 1,020$ dan $du = 1,920$ hasil pengolahan data pada table model summary menunjukkan nilai durbin Watson sebesar 0,673 dan nilai tersebut berada dibawah dl , maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier diketahui adanya autokorelasi positif.

b. Uji Heterokedastisitas.

Tabel 4.18. Heterokedastisitas C

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	394619,412	165503,609		2,384	,025
X1	-1113,308	4807,979	-,090	-,232	,819
X2	-2633,983	12802,780	-,090	-,206	,839
1 X3	-20,093	11,836	-,466	-1,698	,103
X4	-24,748	15,446	-,733	-1,602	,122
Y	62,521	56,688	,905	1,103	,281
X5	-,222	,785	-,177	-,283	,780

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan output diatas diketahui tidak terjadi gejala heterokedastitistas, karena nilai probablitas variabel X1, X2,X3,X4,Y,X5 lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$).

Uji Multikolinearitas

Dengan melihat VIF variabel Y, X5, lebih besar dari 10 maka pada model regresi yang terbentuk terjadi gejala multikolinier.

Tabel 4.19. Multikolinearitas C

Model	Unstandardied Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1.constant	4353015,061	331906,140		13,115	,000		
X1	15263,699	9642,073	,267	1,583	,127	,195	5,140
X2	-49360,927	25675,097	-,367	-1,923	,066	,152	6,570
X3	98,154	23,737	,493	4,135	,000	,390	2,562
X4	-32,257	30,976	-,207	-1,041	,308	,140	7,123
Y	35,739	113,683	,112	,314	,756	,044	22,895
X5	55,250	9,289	1,002	5,948	,000	,105	9,480

a. Dependent Variable: Z

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh terhadap variabel investasi secara parsial.
2. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh terhadap variabel investasi secara bersama-sama.
3. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap PDRB melalui investasi.
4. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PDRB.
5. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui investasi.
6. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui PDRB.
7. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja melalui investasi dan PDRB.
8. variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, investasi, PDRB, pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, N Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rudiger Dornbusch dan Stanley Fisher, 1989, *Makro Ekonomi*, Erlangga.
- Soelistyo, 1999, *Pengantar Ekonomi Makro*, Universitas Terbuka.
- Soelistyo dan Insukindro, *Teori Ekonomi Makro I*, 1999, Universitas Terbuka.
- Tuana Simamora dan Nelson Silitonga, 1990, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, USU.

***The Influence of Service Quality on Clients' Satisfaction and Its
Effect on Their Loyalty at
PT Bank Aceh, Medan Branch***

Budi Irwansyah
Endang Sulistya Rini
Beby KF Sembiring

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
Email: boboy_daulay@yahoo.com

Abstract

PT. Bank Aceh, Medan Branch, undergoes the decrease in its clients' loyalty which indicated by the increase in non-active clients in the period of 2011-2015. The objective of this research was to find out and analyze the influence of Service Quality on Clients' satisfaction and its effect on their loyalty at PT. Bank Aceh, Medan Branch. The data were gathered by conducting descriptive quantitative survey and distributing questionnaires to 94 respondents and analyzed by using path analysis. The result of the research showed that, simultaneously, tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy had positive and significant influence on clients' loyalty. Partially, tangibles had positive and significant influence on clients' loyalty, reliability had positive and significant influence on clients' loyalty, responsiveness had positive and significant influence on clients' loyalty, assurance did not have any positive and significant influence on clients' loyalty, and empathy had positive and significant influence on clients' loyalty at PT. Bank Aceh, Medan Branch. Clients' satisfaction had positive and significant influence on clients' loyalty at PT. Bank Aceh, Medan Branch. Tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy directly and indirectly had positive influence on clients' loyalty through clients' satisfaction at PT. Bank Aceh, Medan Branch.

Key words: Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance, Empathy, Satisfaction, Loyalty

PENDAHULUAN

Lalam era globalisasi, jumlah jenis dan berbagai produk yang ditawarkan oleh bank cukup bervariasi dan dapat bersaing, sehingga nasabah memiliki ragam pilihan dan alternatif produk dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhannya dan berhak memilih sesuai yang nasabah inginkan. Dengan adanya persaingan yang

terjadi, hal tersebut menuntut para pelaku bisnis perbankan untuk mengeluarkan segala kemampuan yang mereka miliki agar dapat bersaing di pasar.

Setiap pelaku usaha perbankan di tiap kategori bisnis dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap setiap perubahan yang terjadi dan menempatkan orientasi kepada kepuasan konsumen sebagai tujuan utama (Kotler, 2008). Perbankan dalam meningkatkan loyalitas nasabah dan memberikan kepuasan kepada nasabah, harus mempelajari terlebih dahulu keinginan dan kebutuhan nasabah pada saat ini dan yang akan datang.

Loyalitas nasabah adalah puncak pencapaian pelaku bisnis perbankan. Nasabah yang puas dan setia tidak akan ragu untuk menjadi penyebar kabar baik yang selalu menyebarkan kebaikan mengenai produk perbankan yang di konsumsinya, untuk mempertahankan nasabah yang loyal memang harus mendapatkan prioritas yang utama dari pada mendapatkan nasabah baru, karena untuk merekrut atau mendapatkan nasabah baru bukanlah hal yang mudah karena akan memerlukan biaya yang banyak, maka sangatlah rugi bila perusahaan melepas nasabah yang telah loyal secara begitu saja.

Tujuan yang utama bank adalah bagaimana membuat nasabah loyal/setia kepada bank, yang terpenting dan mekanisme mencapai loyalitas nasabah. untuk mewujudkan loyalitas nasabah yang dibutuhkan bank adalah menciptakan kepuasan nasabah sebagai dasar menciptakan loyalitas. Konsep loyalitas merupakan konsep dasar dalam memahami hubungan pemasaran, karena pada hakekatnya loyalitas berkaitan dengan faktor internal dalam setiap diri bank. Bagi bank memandang arti penting loyalitas adalah merupakan perwujudan moral yang positif dari nasabah terhadap bank (Calik dan Balta 2006). Loyalitas dapat dipengaruhi oleh kepuasan dengan melihat bahwa keinginan konsumen sudah tercapai atau belum.

Kepuasan nasabah merupakan suatu perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja (hasil) suatu produk yang dihasilkan oleh bank. Kepuasan nasabah sebagai evaluasi pasca konsumsi bahwa suatu alternatif yang dipilih setidaknya memenuhi atau melebihi harapan nasabah. Nasabah berkontribusi pada sejumlah aspek krusial, seperti terciptanya loyalitas pelanggan, meningkatnya reputasi perusahaan, berkurangnya elastisitas

harga, berkurangnya biaya transaksi masa depan dan meningkatnya efisiensi dan produktivitas nasabah. Kepuasan nasabah terlihat apabila pelayanan yang diberikan bank sesuai dengan keinginan nasabah.

Banyak perusahaan yang mengandalkan kepuasan konsumen sebagai jaminan keberhasilan dikemudian hari tetapi kemudian kecewa mendapati bahwa para konsumennya yang merasa puas dapat membeli produk pesaing tanpa ragu-ragu (Griffin, 2009).

Sebagai perusahaan milik pemerintah daerah, Bank Aceh sebagai Bank Pembangunan Daerah yang berkomitmen memperkuat diri menjadi bank terkemuka di daerahnya. Bank Aceh melalui layanan kompetitif dengan jaringan yang luas serta dikelola secara profesional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi regional, diharapkan mampu menjadi bank yang terkemuka di Aceh. Bank Regional Champion akan dilanjutkan menjadi transformasi Bank BPD seluruh Indonesia diharapkan menjadi juara pada daerah sendiri, sehingga Bank Aceh dapat menjadi Leading Regional Bank di daerah Aceh.

Untuk mendukung tercapainya sasaran transformasi Bank BPD sebagai Regional Champion, dalam setiap tahapannya untuk mengimplementasikan dan mengacu pada tiga pilar yakni, Ketahanan yang kuat, Kemampuan sebagai *Agent of Regional Development* dan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat. Tahun 2014, Bank Aceh telah lebih berusia 41 tahun. Sebuah jejak langkah perjalanan yang tidak bisa dibilang singkat, tumbuh dan berkembangnya Bank Aceh dalam memberikan layanan kepada nasabah, mitra kerja, pemegang saham, serta melayani masyarakat Aceh dan kota Medan.

PT Bank Aceh Cabang Medan memberikan pelayanan mengacu pada pola pelayanan prima (*excellent service*), yaitu cepat, tepat, mudah, murah dan transparan. Penilaian kualitas pelayanan prima yang banyak mendapat perhatian adalah yang dikenal dengan lima dimensi kualitas pelayanan yang dikemukakan oleh Parasuraman,dkk (dalam Lupiyoadi, 2008) yang mengidentifikasi sekumpulan atribut-atribut pelayanan secara lengkap yang digunakan sebagai kriteria dalam menilai kinerja pelayanan. Untuk menilai kualitas pelayanan terdiri dari bukti fisik (*tangible*), kehandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*).

Pelayanan yang diberikan PT Bank Aceh Cabang Medan yaitu ada beberapa nasabah yang menyatakan kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan ketika melakukan transaksi seperti karyawan yang bersikap kurang ramah dalam menjawab pertanyaan nasabah, jam pelayanan yang tidak tepat waktu sehingga nasabah harus menunggu karyawan yang belum hadir serta waktu pelayanan yang dianggap menghabiskan waktu yang cukup lama. Bentuk ketidakpuasan tersebut terlihat banyak nasabah yang sudah tidak aktif dalam menggunakan tabungan. Jumlah nasabah yang tidak aktif lagi menggunakan tabungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Nasabah Yang Tidak Aktif

Tahun	Nasabah (Orang)	Nasabah Yang Tidak Melapor (Orang)	Persentase Nasabah Yang Tidak Melapor (%)
2011	1690	672	17.43
2012	1770	545	19.28
2013	1820	453	19.83
2014	1900	703	20.70
2015	2090	853	22.77

Sumber: Laporan Tahunan Pelayanan PT Bank Aceh Cabang Medan, 2016

Tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bukti fisik secara langsung terhadap Kepuasan Nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kehandalan secara langsung terhadap Kepuasan Nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketanggapan secara langsung terhadap Kepuasan Nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
- d) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jaminan secara langsung terhadap Kepuasan Nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
- e) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh empati secara langsung terhadap Kepuasan Nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.

- f) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bukti fisik secara langsung terhadap Loyalitas nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
- g) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kehandalan secara langsung terhadap Loyalitas nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
- h) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketanggapan secara langsung terhadap Loyalitas nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
- i) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jaminan secara langsung terhadap Loyalitas nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
- j) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh empati secara langsung terhadap Loyalitas nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
- k) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepuasan Nasabah secara langsung terhadap Loyalitas nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
- l) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati secara tidak langsung terhadap Loyalitas nasabah melalui kepuasan nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.

Kotler & Keller (2009) menyatakan pelayanan (*service*) adalah semua tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan satu pihak kepada pihak lain yang pada intinya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Menurut Supranto (2006) pelayanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan dari pada dimiliki, serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi pelayanan tersebut.

Menurut Thorik dan Hardiono (2006) pentingnya memberikan pelayanan yang berkualitas disebabkan pelayanan (*service*) tidak hanya sebatas mengantarkan atau melayani. *Service* berarti mengerti, memahami dan merasakan sehingga penyampaiannya pun akan mengenai *heart share* konsumen dan pada akhirnya memperkokoh posisi dalam *mind share* konsumen.

Kualitas Pelayanan merupakan tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan pelanggan. Kualitas Pelayanan dinilai berdasarkan persepsi konsumen yang membandingkan harapan untuk menerima layanan dan pengalaman sebenarnya atas layanan yang diterima. Menurut Kotler (2009) Kualitas (*quality*) adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau pelayanan yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.

Menurut Supranto (2006), pelayanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, serta konsumen lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi pelayanan tersebut. Kotler dan Keller (2009) menyatakan pelayanan /layanan (*service*) adalah semua tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan satu pihak kepada pihak lain yang pada intinya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam kegiatan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai fakta-fakta yang merupakan pendukung terhadap penelitian. Sifat penelitian dengan *explanatory research*. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa, penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor PT Bank Aceh Cabang Medan yang ber alamat di Jl. Sisingamangaraja No.19 D-E. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Juli 2017.

Menurut Sugiyono (2011) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang sudah terdaftar di PT Bank Aceh Cabang Medan sejak dari tahun 2014 sampai

dengan 2015 dengan jumlah 1.500 orang. Dalam menentukan sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, maka peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Populasi (N) sebanyak 1.500 orang dan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%

maka besarnya sampel adalah : $n = \frac{1500}{1 + 1500(0,10)^2} = 93,75 \approx 94$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini setelah hasil pembulatan adalah 94 orang. Adapun karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Sudah menjadi nasabah selama 1 tahun.
2. Melakukan transaksi berturut-turut selama 3 bulan

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *Accidental sampling*, Teknik pengambilan sampel yang dilakukan kepada pihak responden yang kebetulan berada di tempat (objek) yang akan diteliti.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih di lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan (*questionnaire*) dan melakukan wawancara.
- 2) Data sekunder, yakni data yang diperoleh melalui studi dokumentasi yang berasal dari PT Bank Aceh Cabang Medan seperti gambaran umum perusahaan, data nasabah, laporan kinerja perusahaan, buku, jurnal penelitian, majalah, dan situs internet untuk mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebuah regresi telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini dapat diketahui dengan menggunakan diagram pencar dan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui hasil uji distribusi normal Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85498914
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.052
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber: hasil penelitian, 2017 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat di ketahui bahwa nilai Asym.Sign (2 Tailed) atau nilai signifikansi sebesar 0,887 lebih besar dari nilai signifikansi α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Pada Tabel 3. menunjukkan nilai VIF dan tolerance semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh ketiga variabel tersebut yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3. di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.095	1.153		
	Bukti Fisik	.010	.259	.244	4.092
	Kehandalan	.034	.368	.166	6.019
	Ketanggapan	.012	.297	.256	3.914
	Jaminan	.001	.219	.321	3.113
	Empati	.002	.332	.285	3.513

a. Dependent Variable: Loyalitas Nasabah

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui melalui diagram *scatterplot* dan uji *glejser*. Pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan diagram *scatterplot* deteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas dalam suatu model regresi bisa dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada satu grafik scatterplot dengan dasar pengambilan keputusan yakni jika ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.

Pengaruh Bukti Fisik, Kehandalan, Ketanggapan, Jaminan Dan Empati Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT Bank Aceh Cabang Medan

1. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda pengaruh bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati terhadap loyalitas nasabah diperoleh hasil seperti dalam Tabel 4. 1:

2. Uji Simultan

Uji simultan/uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dengan $\alpha < 0,05$ dari bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati

secara simultan terhadap loyalitas nasabah. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 2:

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Bukti fisik, Kehandalan, Ketanggapan, Jaminan dan Empati, serta Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	.029	.566		.051	.960
Bukti Fisik	.134	.063	.198	2.140	.035
Kehandalan	.201	.084	.269	2.395	.019
Ketanggapan	.155	.072	.195	2.151	.034
Jaminan	.110	.055	.162	2.002	.048
Empati	.167	.083	.173	2.017	.047

a. Dependent Variable: Loyalitas Nasabah

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	300.825	5	60.165	77.879	.000 ^a
Residual	67.984	88	.773		
Total	368.809	93			

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Loyalitas Nasabah

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

Pengaruh bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati terhadap kepuasan nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan

1. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda pengaruh bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati diperoleh hasil seperti dalam Tabel 5 :

2. Analisis Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil persamaan regresi sederhana pengaruh kepuasan nasabah terhadap loyalitas nasabah diperoleh hasil seperti dalam Tabel 6:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Bukti Fisik, Kehandalan, Ketanggapan, Jaminan dan Empati, serta Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-.414	.671		-.618	.538
Bukti Fisik	.185	.074	.254	2.491	.015
Kehandalan	.216	.100	.268	2.167	.033
Ketanggapan	.194	.085	.227	2.277	.025
Jaminan	.005	.065	.008	.085	.933
Empati	.216	.098	.207	2.197	.031

a. Dependent Variable: Kepuasan Nasabah

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Kepuasan Nasabah, serta Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2.102	.563		3.733	.000
Kepuasan nasabah Z	.791	.051	.852	15.601	.000

a. Dependent Variable: Loyalitas Nasabah

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (data diolah)

1. Pengaruh bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati terhadap loyalitas nasabah

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan bukti fisik, kehandalan, Ketanggapan, Jaminan dan empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah, kemudian secara parsial masing-masing variabel bukti fisik, Kehandalan, Ketanggapan, Jaminan dan empati berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah.

2. Pengaruh bukti fisik, Kehandalan, Ketanggapan, Jaminan dan empati terhadap kepuasan nasabah

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan bukti fisik, Kehandalan, Ketanggapan, Jaminan dan empati berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah, kemudian secara parsial masing-masing bukti fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah, kehandalan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah, ketanggapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah, jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah dan empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah.

3. Pengaruh kepuasan nasabah terhadap Loyalitas nasabah

Hasil penelitian menunjukkan kepuasan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas nasabah.

4. Pengaruh bukti fisik, Kehandalan, Ketanggapan, Jaminan dan empati dengan kepuasan nasabah sebagai variabel intervening pada PT Bank Aceh Cabang Medan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati terhadap loyalitas nasabah. Artinya meningkatnya bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati dapat dilihat dari adanya pengaruh langsung dan tidak langsung bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati terhadap loyalitas nasabah melalui kepuasan nasabah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara simultan menunjukkan bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan. Selain itu bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati berpengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan, serta Bukti fisik, kehandalan, ketanggapan, jaminan dan empati secara langsung dan tidak langsung berpengaruh positif terhadap Loyalitas nasabah melalui kepuasan nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.

2. Secara parsial bukti fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah, kehandalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah, ketanggapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah, jaminan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah dan empati berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.
3. Kepuasan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah pada PT Bank Aceh Cabang Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, 2009..*Customer Loyalty :Loyalty is defined as non random purchase expressed overtime by some decision making unit.*
- Kotler, K.L.Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lupiyoandi, Rambat. dan A.Hamdani. 2009. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Thorik, Hardiono. 2006. *Marketing*. Takbir Publishing House, Bandung.

Analisis Peran Pemuda dalam Pengembangan Koperasi di Kota Kisaran

Supandi

Sirojuzilam

Agus Suriadi

Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara

Email: data.supandi@gmail.com

Abstract

The objective of the research was to find out the development of cooperatives in Kisaran. The population was all youngsters who lived in Kisaran. The samples were 96 managers of cooperatives that were not youth and dwelled in two subdistricts: Kisaran Barat Subdistrict and Kisaran Timur Subdistrict according to Franck Lynch formula. The data were analyzed by using descriptive percentage analysis in order to find out the role of youth in the development of cooperatives in Kisaran and Shift Share method in order to find out the role of cooperatives in the development of Kisaran. The primary data were gathered by using questionnaires and secondary data were obtained from the related agencies such as the Cooperative, Industry, and Commerce Agency of Kisaran and Central Bureau of Statistics of Kisaran. The result of the descriptive percentage analysis shows as the Agent of Change, they are obliged to improve cooperatives and it is the thing which is done by youth (64.58%). As the Agent of Development, they play an active role in development of cooperatives (68.75%). As the Agent of Modernization, they productively active in marketing cooperatives (68.75%). Therefore, the role of youth influences the development of cooperatives in Kisaran. The result of Shift Share has Proportional shift (P) of 69.76877 which indicates that sub-sector of cooperatives in Asahan Regency has quicker growth than that in the sectors of industry, electricity, gas and drinking water, transportation and communication, and the other services in Kisaran and has Differential Shift (D) of 77.18951 which indicates that sub-sector of cooperatives in Asahan Regency has relatively higher competitiveness than that of the other sectors..

Key words: Cooperative, Shift Share, Role of Youth

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan unsur yang menarik dan esensial dalam suatu gerakan perubahan, maka menarik untuk dikaji karena di dalam jiwa pemuda terdapat kerelaan berkorban demi cita-cita dan di dalam pemuda terdapat api idealisme yang tidak menuntut

balasan, baik berupa uang atau kedudukan. (Widyanto: 2010).

Pemuda adalah sumber daya manusia pembangunan saat ini dan merupakan salah satu komponen penting bangsa ini. Perencanaan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung terhadap kader-kader pembangunan itu sendiri. Oleh karena itu kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu. Apalagi dalam era abad 21 yakni era penuh dengan kompetisi, diperlukan pemuda yang terlatih, inovatif, serta pembaharu untuk meneruskan cita-cita pembangunan.

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa dari sekitar 251 juta jiwa penduduk Indonesia saat ini, penduduk usia produktif (15-64 tahun) mendominasi sekitar 44,98% dari total keseluruhan jumlah penduduk Indonesia saat ini. Proporsi penduduk usia produktif ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 2025, dengan bonus demografi tersebut, jumlah penduduk usia produktif mencapai 2/3 dari total jumlah penduduk di Indonesia. Dari 2/3 jumlah penduduk usia produktif tersebut, didalamnya tentu terdapat peran pemuda. Situasi ini tentu dapat mengantarkan Indonesia menjadi bangsa yang lebih besar dan lebih maju dalam berbagai aspek.

Pemuda selain menjadi aset sosial, karena tergolong usia produktif (berdasarkan undang-undang kepemudaan usia pemuda antara 16 sampai 30 tahun), juga merupakan aset dalam bidang ideologi, politik, ekonomi dan budaya serta koperasi. Sebagai aset yang penting dalam koperasi, pemuda seharusnya memiliki andil yang sangat besar dalam pengembangan koperasi. Koperasi adalah soko guru dalam perekonomian nasional, soko guru sama dengan tiang atau penyangga bagi perekonomian sehingga koperasi memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian nasional. Apabila koperasi suatu negara baik, maka akan berefek langsung pada pendapatan negara tersebut demikian pula sebaliknya.

Koperasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis ekonomi kerakyatan. Koperasi merupakan badan usaha yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan anggota. Koperasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi semua kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari kata *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang dikelola secara demokratis.

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (Chaniago dalam Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001).

Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas koperasi dapat diartikan sebagai perkumpulan orang atau badan usaha yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan. Koperasi disebut sebagai soko guru perekonomian di Indonesia. Keberadaannya diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian.

Dalam rangka pengembangan koperasi sebagai badan usaha pada dasarnya yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana pemilihan sistem kelembagaan yang tepat yang lebih mendukung pengembangan aktivitas ekonomi dengan tujuan adanya keberpihakan kepada kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan kata lain, penekanan akan memperjelas jufifikasi pentingnya keberadaan bentuk badan usaha yang dikelola dari oleh dan untuk masyarakat. Hal ini sangat relevan dengan keberadaan koperasi. Pengembangan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan konteks ini adalah aktivitas ekonomi yang juga bertujuan selain untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya yang tersedia yang

dikembangkan dengan pendekatan bisnis, juga aktivitas ekonomi yang berkembang ke arah terjaminnya partisipasi yang tinggi dari masyarakat.

Indonesia telah menjadikan koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Sebagai sektor ekonomi penting, koperasi mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dikeluarkannya Undang-undang Tahun 2012 No 17 tentang perkoperasian adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan koperasi. Tujuan penyelenggaraan koperasi menurut undang-undang tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), perkembangan perkoperasian meningkat antara 10-12% setiap tahun. Pada tahun 2013, jumlah koperasi di Indonesia mencapai 203.701 unit. Jumlah tersebut meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencapai 194.295 unit. Dari keseluruhan jumlah koperasi di Indonesia, Sumatera Utara merupakan provinsi dengan jumlah koperasi sejumlah 11.206 unit.

Indonesia menjadikan koperasi sebagai sumber kekuatan badan usaha dalam konteks kehidupan perekonomian, memang tidak terbatas pada nilai ekonomis nya semata. Kekuatan itu juga dapat bersumber dari faktor non-ekonomis yang menjadi faktor berpengaruh secara tidak langsung terhadap kegiatan ekonomi anggota masyarakat dan badan usaha koperasi. Karena koperasi selain memberikan kemanfaatan ekonomi juga mempunyai perhatian dan kepedulian terhadap aspek sosial seperti pendidikan, suasana sosial kemasyarakatan, lingkungan hidup, dan lain-lain.

Kelangsungan hidup dan perkembangan koperasi sangat tergantung pada pengelolaannya. Pengelolaan yang baik akan membawa dampak positif terhadap koperasi sehingga koperasi mampu berkembang dengan pesat. Namun pengelolaan yang kurang baik terhadap koperasi yang ada justru akan membawa dampak yang buruk dalam koperasi tersebut dan secara tidak langsung pada perekonomian masyarakat setempat. Banyak daerah yang terus berproses dalam mengembangkan koperasi salah satunya adalah daerah Kisaran.

Kota Kisaran sendiri menjadikan koperasi sebagai aset utama untuk meningkatkan pendapatan daerah dan mensejahterakan masyarakat sekitar. Maka dari itu, pemerintah kota kisaran tengah gencar membangun dan mengembangkan koperasi yang memiliki aset yang berkualitas di dalamnya dan tanpa disadari, begitu banyak potensi koperasi di kota Kisaran, mulai dari rentetan keanggotaan, jenis usaha hingga potensi-potensi ekonomi lainnya.

Penelitian Melany, dkk (2013) dengan judul, Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan. Berdasarkan analisis sistem yang dilakukan tergambar bahwa selama ini KSU Citra Nelayan baru dapat membantu anggota dalam menampung hasil tangkapan dan kemudian baru dipasarkan. Responden yang menjual hasil tangkapan ke koperasi hanya 50 persen, selebihnya menjual sendiri dan bahkan mengkonsumsi langsung hasil tangkapan. Meskipun demikian responden yang menyatakan nilai jual sesuai dengan harga pasar sebanyak 75 persen sedangkan yang menyatakan hasil diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan sebesar 80 persen.

Penelitian Susila. (2014) dengan judul Strategi Kesuksesan BMT Masalah Dalam Pengembangan Usshs dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat menyatakan strategi koperasi BMT Masalah untuk pengembangan lembaga mampu meningkatkan usaha koperasi BMT Masalah guna mencapai tujuan pendirian koperasi. Peran koperasi BMT Masalah dalam pemberdayaan ekonomi umat cukup signifikan, yaitu banyaknya pembiayaan koperasi ditujukan untuk masyarakat kecil dalam hal ini usaha mikro.

Penelitian tentang Analisis Perkembangan Koperasi Di Kabupaten Dairi ,Studi Kasus Koperasi Unit Desa dan Koperasi Pertanian Kecamatan Sidikalang, Kecamatan Siempat Nempu dan Kecamatan Siempat Nempu Hulu, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara oleh Nenny (2006) menyatakan hubungan faktor internal dan eksternal koperasi terhadap perkembangan koperasi secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan (nyata).

Penelitian yang dilakukan oleh Mursidah, Hamzah, dan Sofyan (2013), diperoleh hasil penelitian bahwa analisis dengan metode *shift share* menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai nilai kompetitif adalah

sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi dan perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa (nilai $r_{ij} > r_{in}$) dan menunjukkan pergeseran yang positif terhadap semua sektor ditunjukkan dengan nilai D_{ij} yang positif. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Aceh Besar sesuai menjadi kawasan andalan dengan kriteria cepat tumbuh dan cepat maju, mempunyai interaksi wilayah dengan wilayah sekitarnya dan terdapat sektor yang mempunyai nilai ekspor dan menjadi sektor unggulan. Implikasi kebijakan yang diharapkan adalah intensifikasi dan ekstensifikasi sektor pertanian, dan menjadikan Kabupaten Aceh Besar sebagai wilayah pengembangan industri dan perdagangan.

Penelitian Mangun, M. (2007) dengan judul Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa tidak terdapat sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif di semua Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah, tetapi memiliki spesialisasi. Sektor Listrik, Gas, Air Bersih dan sektor Perdagangan, Hotel, Restoran dan sektor jasa-jasa mempunyai spesialisasi di 6 Kabupaten/Kota; Sektor Industri Pengolahan; Pengangkutan Komunikasi dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan 5 Kabupaten/Kota; Sektor Pertanian; sektor Pertambangan Penggalian 4 Kabupaten/Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada dua kecamatan di Kota Kisaran, Provinsi Sumatera Utara yaitu kecamatan Kisaran Barat dan kecamatan Kisaran Timur. Penelitian dilaksanakan bulan Juni sampai bulan September tahun 2016. Lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive*, berdasarkan pertimbangan bahwa, kecamatan Kisaran Barat dan kecamatan Kisaran Timur merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah anggota koperasi terbesar.

Populasi penelitian ini adalah pemuda yang ada di kota Kisaran, Kabupaten Asahan, provinsi Sumatera Utara. Dalam pengambilan sampel, pemuda tersebut objek dari sampel penelitian sebab menghindari penilaian terhadap diri sendiri sehingga menjadi tidak objektif. Perhitungan sampel menggunakan rumus perhitungan Frank Lynch:

$$n = \frac{N.Z^2.P(1-P)}{Nd^2 + z^2P(1-P)} \dots\dots\dots(1)$$

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015, jumlah penduduk menurut kelompok umur 15-29 tahun berjumlah 35.162 jiwa. Berdasarkan rumus Frank Lynch maka ditetapkan sampel penelitian adalah sebanyak 96 orang.

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif. Sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu melalui kuisioner berdasarkan daftar pertanyaan dalam beberapa item dan pilihan yang akan dijawab oleh responden. Selain itu ada pula data sekunder yang diperoleh dari dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Asahan, dan Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Asahan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu peran pemuda (X) dan pengembangan koperasi di kota Kisaran (Y). Dan Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan ekonomi di daerah. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu dengan yang lain yaitu: Komponen *Provincial Share*, Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*), Pergeseran differensial (*Differential Shift*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan secara *purposive* di Kisaran Barat dan Kisaran Timur dengan mengunjungi 16 koperasi diantaranya: CU April 76, Kopkar PT BSP, KSP Dana Mutiara, KPRI Al-Ikhlas Depag, KPRI Mutiara, KSU Sadakarsa, KSP Kazero, KSP Sri Padu, KSP Bona Mandiri Jaya, KPRI

Handayani, Primkoppol, KPRI Mekar, CU Harapan Jaya, BMT Muslimat Alwasliyah, KSP Niaga Mitra, serta KJKS Selasih.

Tabel 1. PDRB kabupaten Asahan atas dasar harga konstan (2000) tahun 2010 dan 2015

NO	Sektor	Sumatera Utara		Asahan	
		2010	2015	2010	2015
		$E_{N,i,t-n}$	$E_{N,i,t}$	$E_{r,i,t-n}$	$E_{r,i,t}$
1	Pertanian	28040,20	110123,24	1942,01	8993,39
2	Pertambangan dan penggalian	1400,65	5829,94	1420,456	42705,2
3	Industri	26015,21	85968,40	1727,32	4466,6391
4	Listrik, Gas, dan Air minum	872,14	963,27	66,24	32,8385
5	Bangunan	8066,15	54248,91	141,73	1330,18
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	21919,34	86904,33	855,55	3699,92
7	Pengangkutan dan Komunikasi	11633,90	31210,95	203,724	824,45
8	Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	8795,14	35914,12	141,676	655,71
9	Jasa-Jasa	11976,16	15150,65	297,372	411,665
	Jumlah	118718,89	426313,8	6796,078	63119,993

Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel peran pemuda sebagai *Agent of Change*, *Agent of Development*, dan *Agent of Modernization*

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *correlated item - total correlation* pada setiap butir pertanyaan terhadap nilai r variabel. Sunyoto (2009: 72) menyatakan jika nilai *correlated item - total correlation* $r_{hitung} >$ nilai r_{table} dan nilainya positif, maka butir pertanyaan pada setiap variable penelitian dinyatakan valid. Nilai r_{table} pada $df = n-2 = 96 - 2 = 94$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,168 Tidak ada satupun nilai *correlated item - total correlation* di bawah 0,168, maka seluruh butir pertanyaan valid.

Sunyoto (2009) menyatakan bahwa butir pertanyaan disebut reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitasnya menggunakan uji statistik

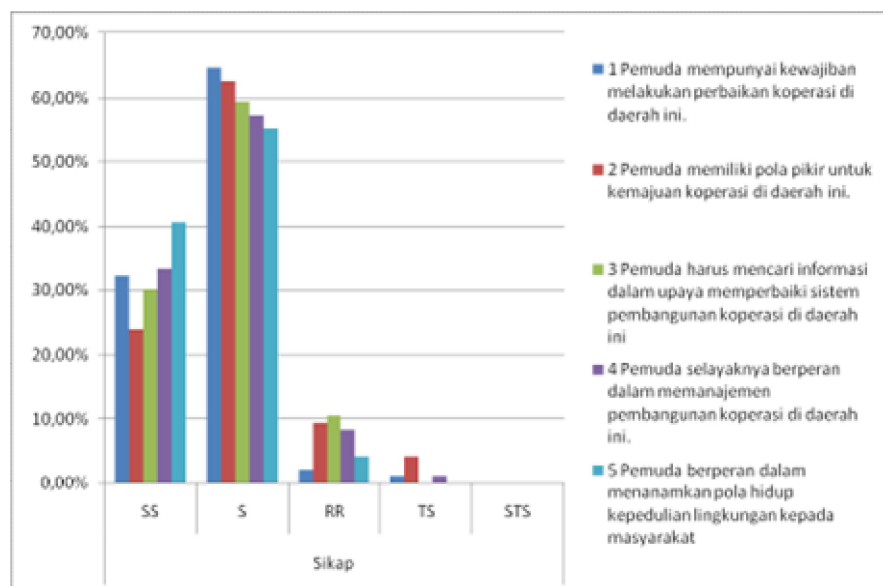
Cronbach Alpha. Menurut Sunyoto (2009: 68) suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Seluruh *Cronbach Alpha* di setiap butir pertanyaan bernilai di atas 0,60, maka seluruh butir pertanyaan reliabel.

Analisis Deskriptif Persentase Variabel peran pemuda sebagai *Agent of Change*, *Agent of Development*, dan *Agent of Modernization*.

Tabel 2. Peran pemuda sebagai Agent of Change

Pernyataan	Frekuensi				
	SS	S	RR	TS	STS
C1	32,29%	64,58%	02,08%	01,04%	00,00%
C2	23,96%	62,50%	09,38%	04,17%	00,00%
C3	30,21%	59,38%	10,42%	00,00%	00,00%
C4	33,33%	57,29%	08,33%	01,04%	00,00%
C5	40,63%	55,21%	04,17%	00,00%	00,00%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

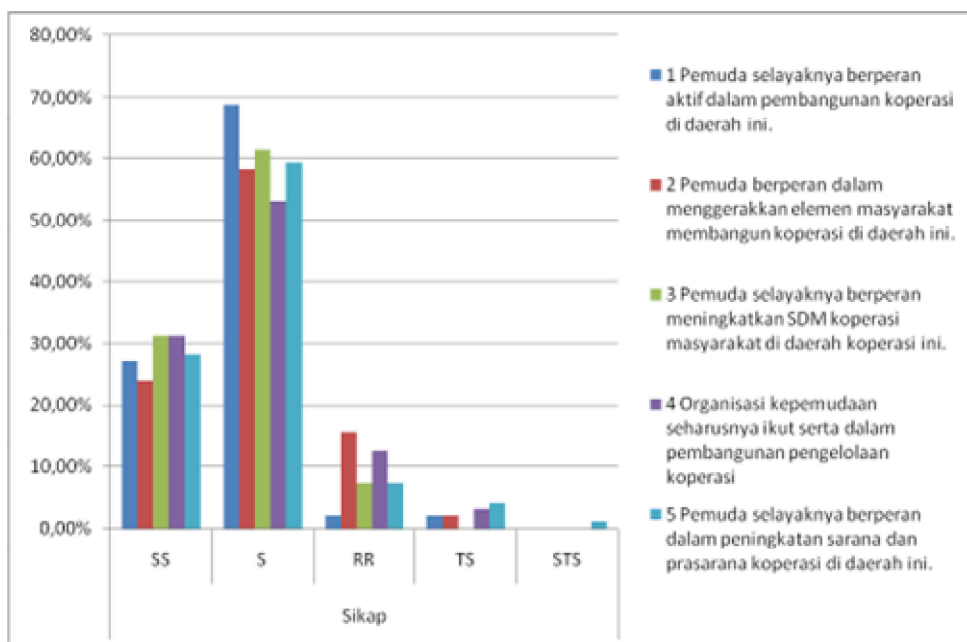


Gambar 1 Peran pemuda sebagai Agent of Change

Tabel 3. Peran pemuda sebagai Agent of Development

Pernyataan	Frekuensi				
	SS	S	RR	TS	STS
D1	27,08%	68,75%	02,08%	02,08%	00,00%
D2	23,96%	58,33%	15,63%	02,08%	00,00%
D3	31,25%	61,46%	07,29%	00,00%	00,00%
D4	31,25%	53,13%	12,50%	03,13%	00,00%
D5	28,13%	59,38%	07,29%	04,17%	01,04%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer



Grafik 2. Peran pemuda sebagai Agent of Development

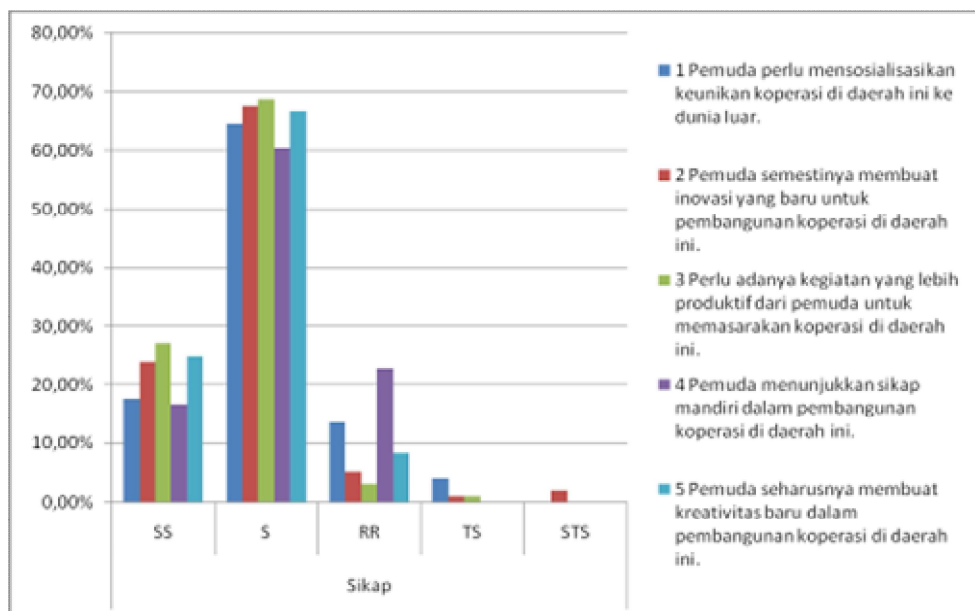
Terkait dengan hal tersebut pemuda sebagai agen perubahan (*Agent of Change*) dan agen pembangunan (*Agent of Development*), dan agen modernisasi (*Agent of Modernization*) agar hal ini terealisasi dapat dilakukan melalui koperasi, ormas, sarana dan arena belajar, bereksperimen dan berlatih menjadi agen perubahan (*Agent of Change*) dan agen pembangunan (*Agent of Development*), dan agen modernisasi (*Agent of Modernization*). Sehingga dengan demikian, para pemuda sebagai generasi penerus harus aktif dan mau terlibat dalam organisasi kepemudaan, organisasi profesi,

organisasi fungsional, hal ini wadah yang tepat untuk membangun kepeloporan dan kepemimpinan yang diharapkan.

Tabel 4. Peran pemuda sebagai Agent of Modernization

Pernyataan	Frekuensi				
	SS	S	RR	TS	STS
M1	17,71%	64,58%	13,54%	04,17%	00,00%
M2	23,96%	67,71%	05,21%	01,04%	02,08%
M3	27,08%	68,75%	03,13%	01,04%	00,00%
M4	16,67%	60,42%	22,92%	00,00%	00,00%
M5	25,00%	66,67%	08,33%	00,00%	00,00%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer



Grafik 3. Peran pemuda sebagai Agent of Modernization

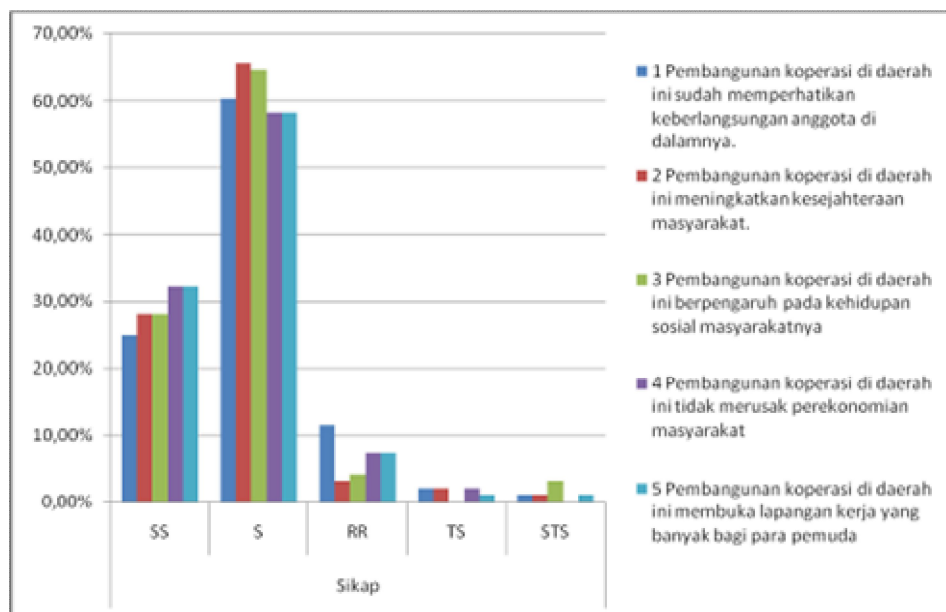
Variabel pembangunan Koperasi

Pembangunan koperasi memerlukan pemuda untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Pembangunan dan pemuda merupakan dua aspek yang harus saling mengisi agar pembangunan suatu daerah menjadi lebih cepat, maju dan berkembang bersama masyarakat.

Tabel 5. Pembangunan Koperasi

Pernyataan	Frekuensi				
	SS	S	RR	TS	STS
P1	25,00%	60,42%	11,46%	02,08%	01,04%
P2	28,13%	65,63%	03,13%	02,08%	01,04%
P3	28,13%	64,58%	04,17%	00,00%	03,13%
P4	32,29%	58,33%	07,29%	02,08%	00,00%
P5	32,29%	58,33%	07,29%	01,04%	01,04%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer



Gambar 4. Pembangunan Koperasi

Hasil Analisis Shift Share peran pemuda dalam pengembangan koperasi di kota Kisaran menggunakan data sektor Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Koperasi dalam penelitian ini termasuk ke dalam sub sektor dari sektor Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan sebagaimana yang tertera dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

Tabel 6. Analisis *Shift Share*

No.	Sektor	<i>Provincial Share (PS)</i>	<i>Proportional Shift (P)</i>	<i>Differential Shift (D)</i>
1	Pertanian	5031,655	653,2572	1366,468
2	Pertambangan dan penggalian	3680,333	811,5889	36792,82
3	Industri	4475,403	-494,718	-1241,37
4	Listrik, Gas ,dan Air minum	171,6247	-164,703	-40,3229
5	Bangunan	367,2156	444,2598	376,9746
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	2216,689	319,7883	307,8927
7	Pengangkutan dan Komunikasi	527,8391	-185,021	277,9076
8	Keuangan, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	367,0757	69,76877	77,18951
9	Jasa-Jasa	770,477	-691,653	35,4695
	Total	17608,31	762,568	37953,03

Nilai *Provincial Share* sub sub sektor koperasi (keuangan, usaha persewaan dan jasa perusahaan) lebih besar dari sektor listrik gas dan air minum tetapi lebih kecil dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian Industri, bangunan, perdagangan, hotel, dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, serta jasa-jasa yang berarti sektor keuangan, usaha persewaan dan jasa perusahaan pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan sektor listrik gas dan air minum di provinsi Sumatera Utara. Artinya, kebijakan pemerintah berdampak pada pertumbuhan sub sektor keuangan, usaha persewaan dan jasa perusahaan, di mana sebagai sektor ekonomi penting, koperasi mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dengan dikeluarkannya Undang-undang Tahun 2012 No 17 tentang perkoperasian adalah sebagai dasar pijakan penyelenggaraan koperasi. Tujuan penyelenggaraan koperasi menurut undang-undang tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Pemerintah Kabupaten Asahan menggalakkan koperasi kota kisaran dengan: a) program pengembangan pemasaran koperasi, meliputi, peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran koperasi, pengembangan jaringan kerjasama promosi koperasi, pelaksanaan promosi produk koperasi di dalam dan di luar negeri, b) program pengembangan koperasi, meliputi, peningkatan pembangunan sarana dan prasarana koperasi, c. program pengembangan kemitraan, meliputi pengembangan SDM. Peningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan koperasi.

Pertumbuhan koperasi tidak senantiasa semulus apa yang diharapkan dan dibayangkan. Banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam setiap perkembangannya. Dalam menghadapi kesulitan koperasi seperti akses permodalan, keterbatasan informasi dan pasar, minim manajerial, gagap teknologi dapat diatasi dengan cara: 1) Mengeluarkan kebijakan guna mendorong percepatan pemberdayaan koperasi secara terarah dan bertahap. Kebijakan tersebut meliputi aspek-aspek kelembagaan, permodalan, kemampuan teknologi, kualitas SDM, pemasaran, jaringan usaha, menciptakan iklim yang kondusif, dan bertahap dimulai skema hibah untuk peningkatan keterampilan usaha. Secara terarah program ini dapat menyentuh segala aspek yang bertujuan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. 2) Memberikan bantuan modal kerja bagi koperasi. Dimana bantuan tersebut harus selektif, dimonitoring dan evaluasi. 3) Memberikan bantuan manajemen kepada koperasi atau pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan. 4) Mensinergikan program-program pembangunan dengan pemberdayaan koperasi. Sebagai contoh, program pembangunan lumbung pangan oleh Kementerian Pertanian. 5) Memberikan peranan yang lebih besar pada dinas koperasi ataupun Kementerian Negara Koperasi dalam pengembangan koperasi. 6) Modifikasi produk. Dengan memodifikasi produk-produk yang ada dikoperasi, akan meningkatkan selera masyarakat sehingga tertarik untuk mengkonsumsi produk dari koperasi tersebut.

Nilai *Proportional Shift* sub sektor koperasi 69,76877 relatif kecil dibanding dengan sektor sektor pertanian, pertambangan dan penggalian , bangunan; perdagangan, hotel, dan restoran, tetapi berbeda dengan sektor industri yang nilainya -494,718; sektor listrik, gas, dan air minum yang nilainya -164,703; sektor pengangkutan dan komunikasi yang nilainya -

185,021 dan sektor jasa-jasa yang nilainya -691,653. Artinya, sub sektor koperasi mendapatkan tambahan dari sektor-sektor yang negatif nilai *Proportional Shift* nya. Tambahan tersebut berasal dari sektor: (1) Sektor industri pengolahan, hal ini disebabkan karena pada saat krisis harga barang-barang melambung tinggi sehingga menyebabkan biaya produksi sektor tersebut meningkat karena sebagian bahan baku dan alat-alat modalnya berasal dari impor, (2) Sektor listrik gas dan air bersih, mengalami pertumbuhan yang negatif karena adanya krisis disebabkan penurunan kontribusi dari sektor pendukungnya selain itu terpengaruhnya tingkat penggunaan oleh rumah tangga dan produk dari sektor tersebut merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, (3) Sektor pengangkutan dan komunikasi, hal ini disebabkan karena kebutuhan di sektor tidak begitu banyak dibanding sektor lain, serta (4) sektor jasa-jasa rendahnya dukungan kelembagaan pemerintah, kelembagaan yang ada lebih terfokus pada sektor yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB kabupaten Asahan

Nilai *Differential Shift* sub sektor koperasi yaitu 77,18951 nilainya lebih kecil dari sektor pembangunan lainnya seperti sektor pertanian yang nilainya 1366,468, pertambangan dan penggalian yang nilainya 36792,82, sektor bangunan yang nilainya 376,9746, sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang nilainya 307,8927, serta sektor pengangkutan dan komunikasi yang nilainya 277,9076, hal ini berarti sub sektor koperasi memiliki daya saing yang lebih rendah dari sektor – sektor tersebut, di mana sektor pertambangan dan penggalian di kabupaten Asahan pertumbuhannya pesat. Rendahnya daya saing sub sektor koperasi di kabupaten Asahan karena rendahnya kebijakan dalam peraturan dan regulasi dari pemerintah, rendahnya koordinasi antar instansi yang terkait, rendahnya kesadaran dalam memelihara kemitraan koperasi.

Setiap pemuda harus diberdayakan agar berperan sebagai pelaku pembangunan ekonomi kerakyatan yang dinamis. Koperasi adalah wadah dan tatanan ekonomi dimana peranan pemuda sebagai pelaku utama menjadi ciri yang menonjol. Koperasi akan jaya kalau partisipasi dari seluruh anggotanya dilakukan secara profesional, aktif dan dinamis. Dengan pemuda yang berkualitas akan bisa dikembangkan koperasi yang dinamis, karena setiap anggotanya, baik secara sendiri maupun dalam

kesatuan kelompok koperasi, bisa memberi sumbangan terhadap kemajuan koperasinya. Setiap pemuda anggota koperasi mempunyai hak untuk ikut menentukan arahan melalui rapat-rapat anggota atau mekanisme lain dalam koperasinya. Koperasi adalah wujud nyata dari demokrasi ekonomi yang arahnya ditentukan oleh anggota, kekuatan gerakannya ditentukan oleh anggota, dan hasil-hasilnya kelak, bisa dinikmati secara adil oleh anggotanya. Lebih dari itu setiap anggota koperasi harus bisa menjadi contoh dalam mengembangkan suasana gotong royong saling membantu sesamanya. Setiap anggota dituntut untuk bisa memberikan sumbangan positif dalam bentuk usaha dengan kualitas yang tinggi. Upaya pemberdayaan pemuda dalam suasana yang serba sulit sekarang ini harus diberi makna dengan menyerap falsafah koperasi yaitu dengan mengajak sebanyak mungkin pemuda untuk segera bergabung dalam gerakan koperasi. Melalui koperasi setiap pemuda dibantu pemberdayaannya untuk mampu berusaha mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan dukungan itu bisa dihilangkan kesenjangan sosial yang sekaligus meredakan ketegangan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pemuda sebagai *Agent of Change* dengan indikator pemuda mempunyai kewajiban melakukan perbaikan koperasi memiliki peran yang paling banyak dilakukan pemuda yakni 64,58%, sebagai *Agent of Development* dengan indikator pemuda berperan aktif dalam pembangunan koperasi memiliki peran paling banyak dilakukan pemuda yakni 68,75% dan sebagai *Agent of Modernization* dengan indikator adanya kegiatan produktif dari pemuda memasarkan koperasi di kota Kisaran memiliki peran paling banyak dilakukan pemuda yakni 68,75%. Sehingga peran pemuda berpengaruh terhadap pengembangan koperasi di kota Kisaran.
2. Peran koperasi (sub bagian dari sektor keuangan, usaha persewaan dan jasa perusahaan) dalam pembangunan di kota Kisaran mempunyai nilai *Provincial Share* (PS) positif yang berarti bahwa banyaknya pertambahan PDRB kabupaten Asahan seandainya pertumbuhannya

sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Utara selama periode studi bernilai positif, dan *Proportional Shift* (P) positif yang berarti bahwa sub sektor koperasi di kabupaten Asahan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor industri, listrik, gas dan air minum, pengangkutan dan komunikasi dan jasa-jasa, serta memiliki nilai *Differential Shift* (D) yang positif berarti bahwa sub sektor koperasi di kabupaten Asahan memiliki daya saing yang relatif tinggi dari sektor lainnya.

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah dan juga masyarakat termasuk pemuda di dalamnya harus memiliki kepedulian yang lebih besar untuk pembangunan koperasi di kota Kisaran.
2. Pemuda di kota Kisaran perlu mempertahankan dan meningkatkan peranannya sebagai *Agent of Change* dan *Agent of Development*, *Agent of Modernization* dalam meningkatkan pembangunan koperasi di kota Kisaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 1974. *Pemuda dan Perubahan Social*. LP3ES: Jakarta
- Ambarita, B. 2013. *Generasi Kampus*. Volume.6, No.2 :1
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- Caska. 2014. *Dinamika Pembangunan Ekonomi dan Koperasi*. UR Press: Pekanbaru
- Erlina. 2008. *Metode Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke dua cetakan pertama. USU Press: Medan
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Perencanaan Daerah, Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan*. Salemba Empat: Jakarta

- Mangun M. 2007. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Propinsi Sulawesi Tengah . [Tesis]. Semarang : Universitas Diponegoro, Program Pasca Sarjana
- Melani, dkk. 2013. Peran Koperasi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Nelayan. Tanjung Pinang
- Mulyono, Rohmad. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Alfabeta: Bandung
- Mursidah, Hamzah A, Sofyan. 2013. *Analisis Pengembangan Kawasan Andalan di Kabupaten Aceh Besar*. Vol.1, No.1 : 43
- Nababan, Nenny. 2006. Analisis Perkembangan Koperasi di Kabupaten Dairi. Univeritas Sumatera Utara, Program Agribisnis: Medan
- Nasution, Muslimin. 1987. Strategi menuju Keswadayaan Koperasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Koperasi : Jakarta
- Nana, Sudjana. 2001. *Metode Statistika*, Edisi Revisi, Cet. 6. Tarsito: Bandung
- Rangkuty, Freddy. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Sitio, Arifin. 2001. Teori dan Praktik Koperasi. Erlangga: Jakarta
- Sirojuzilam, Kasyful. 2010. *Pembangunan Wilayah, Perencanaan, dan Ekonomi*. USU Press: Medan
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Susila, A. Agus. 2014. Strategi Kesuksesan Koperasi BMT Masalah dalam Pengembangan Usaha dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat. Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009*
- Widyanto, B. 2010. *Pemuda dalam Perubahan Sosial*. UN Sanata Darma: Yogyakarta

Yitnosumarto, Suntoyo. 2009. Dasar-Dasar Statistika Terapan dalam Bidang Agrokomples, Teknologi, dan Sosial. Raja Grafindo Persada: Jakarta

QUANTITATIVE ECONOMICS JOURNAL WRITING GUIDANCE

The journal is published by the Department of Economics, Post Graduate Program State University of Medan in online and print editions. This journal contained the articles of economics, both the results of research and engineering ideas that are quantitative. The views expressed in this publication are those of the author(s) and do not necessarily reflect those of Department of Economics, Post Graduate Program, State University of Medan.

All contents of this journal can be viewed and downloaded free of charge at the website address: <http://qe-journal.unimed.ac.id> . We invite all parties to write in this journal. Paper submitted in soft copy (file) to <http://qe-journal.unimed.ac.id>. See the writing guide on the back of this journal.

GENERAL GUIDELINES

1. Scripts must be original work of the authors (individuals, groups or institutions) that do not violate copyright.
2. Manuscripts submitted have not been published or not published and is being sent to other publishers at the same time.
3. Copyrighted, published manuscripts and all its contents remain the responsibility of the author.
4. Highly recommended to submit the manuscript in the form of soft copy (file) to <http://qe-journal.unimed.ac.id>.
5. Manuscript restricted ranges 15-17 A4 pages, single spaced, font Palatino Linotype with font size 11.
6. Mathematical equations and symbols, please written using Microsoft Equation.
7. Scripts can be written in the Indonesian language or in English.
8. Each manuscript must be accompanied by abstract of about 150-250 words. Abstract written in English, and keywords.
9. Title tables and figures are written parallel to the image / table, sentence case, with 6 pt spacing of tables or pictures. Title of the table is placed on top of the table, while the image title is placed below the image. Writing the source tables or images are placed under the tables and figures with 10 pt font).

example:

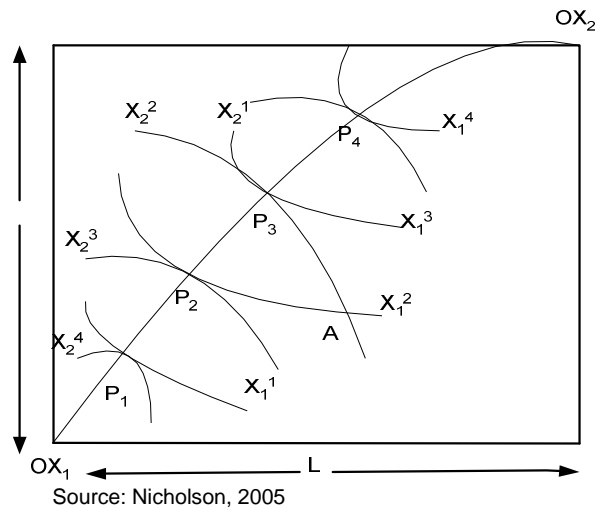


Figure 2. Equilibrium In Production Sector

Table 2. The Impact of Policy Scenario

Household	Changes		
	Simulation 1_a	simulation 1_b	simulation 1_c
HUNPOOR	-0.3892	-1.2256	-2.4192
HUPOOR	-0.4024	-1.2694	-2.4618
HRNPOOR	-0.3640	-1.1587	-2.3256
HRPOOR	-0.3406	-1.0840	-2.1471

Source: Maipita and Jantan (2010)

10. Citation of references follow the following rules:

- a. Single author (Maipita, 2010) or Maipita (2010).
- b. Two authors (Maipita and Males, 2011) or Maipita and Males (2011).
- c. More than two authors: (Maipita et al, 2011) or Maipita et al (2011).
- d. Two sources with writing the same quote but a different year (Chiang, 1984; Dowling, 1995).
- e. Two sources with writing the same quote but a different year (Friedman, 1972; 1978).
- f. Two quotes from a writer but the same year (Maipita, 2010a, 2010b).
- g. Excerpts from the agency, preferably in acronyms (BPS, 2001).

11. Manuscript must be accompanied by the data authors, institutional addresses and e-mail that can be contacted. It is advisable to write the biographical data in the form of CV (curriculum vitae) short.

SPECIAL GUIDELINES

The structure of the writing in this journal are as follows:

THE TITLE OF ARTICLE

The first author's name,

Institution, address,

Tel., Email:

The second author's name

The author's name etc.

example:

THE MODEL OF POVERTY EVALUATION PROGRAM

Mohd. Dan Jantan

Department of Economics, Universiti Utara Malaysia, Kedah, Malaysia

Te.: +604-928 3543, E-Mail: djantan@uum.edu.my

Abstract

Abstract written in English as much as 150-250 words. Abstract written in one paragraph, containing briefly the purpose, research methods and results.

Keywords: (maximum of 5 keywords)

JEL Classification:

INTRODUCTION

This section contains a brief research background, objectives, and support the theory. If it is not very important, this portion does not need to use a subtitle or subsection.

RESEARCH METHODS

Describe the research method used is concise and clear on this portion. This portion may contain subsections or subtitled but do not need to use the numbering.

RESULTS AND DISCUSSION

This section is the part most of all parts of the article, contains a summary of data, data analysis, research and discussion. This section should only contain sub-section without numbering.

CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Contains the results or conclusions of research findings in brief and concise. While the advice is a recommendation based on research results and / or further research suggestions.

REFERENCES

Bibliography contains only a reference that actually referenced in the article. Not justified to include references that are not referenced in the article to this section.

Some specific provisions of the writing of the bibliography are as follows:

- References are sorted alphabetically (ascending).
- Posting the author's name follows the form: last name, first name.
- Systematics of writing for a book: author's name. year of publication. Book title. Publisher, city. example:
Maipita, Indra. 2010. *Quantitative Methods of Economic Research*. Madinatera, Medan.
- Systematics of writing for journals: author's name. year of publication. Writing title. name of the journal. Volume, number (page). example:
Maipita, Indra., Dan Jantan, and Noor Azam. 2010. The Impact of Fiscal Policy Toward Economic Performance and Poverty Rate in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking* Vol 12, Number 4, April 2010 (391-424).
- Systematics of writing for the thesis/dissertation: The name of the author. years. The title. Thesis / Dissertation. The University. example:
Maipita, Indra. 2011. *The Impact Analysis of Fiscal Adjustment on Income Distribution and Poverty in Indonesia: Computable General Equilibrium Approach*. Dissertation. Universiti Utara Malaysia.
- Systematics of writing for an article from the internet: the name of the author. years. Title of the paper. Accessed from the website address at the date of month year. example:
Friedman, J. (2002). *How responsive is Poverty to Growth?: A Regional Analysis of Poverty, Inequality, and Growth in Indonesia, 1984-1999*. Retrieved from www.ciaonet.org/wps/frj02/ on January 19, 2009.
- Systematics of writing for an article in the newspaper/magazine: the name of the author. date, month and year of publication. Title of the paper. The name of the newspaper. Publisher, city.

QUANTITATIVE ECONOMICS JOURNAL

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

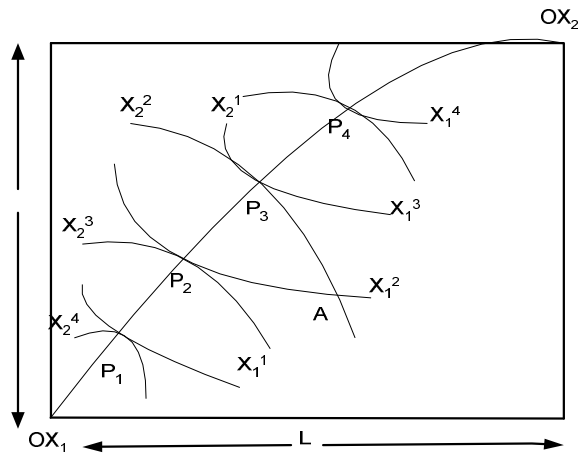
Jurnal ini diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan dalam edisi online dan cetak. Berisi artikel bidang Ilmu Ekonomi baik hasil penelitian maupun rekayasa ide yang bersifat kuantitatif. Isi dan hasil penelitian dalam tulisan di jurnal ini sepenuhnya tanggung jawab para penulis.

Artikel dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris. Semua isi jurnal ini dapat dilihat dan diunduh secara cuma-cuma pada alamat website: <http://qe-journal.unimed.ac.id> . Kami mengundang semua pihak untuk menulis pada jurnal ini. Paper dikirimkan dalam bentuk *soft copy* *soft copy* ke alamat <http://qe-journal.unimed.ac.id>. Setiap penulis dapat memantau artikel yang dikirimnya melalui laman tersebut, karena jurnal ini dikelola secara online penuh.

KETENTUAN UMUM

1. Naskah harus merupakan karya asli penulis (perorangan, kelompok atau institusi) yang tidak melanggar hak cipta.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan dan tidak sedang dikirimkan ke penerbit lain pada waktu yang bersamaan.
3. Hak cipta naskah yang diterbitkan beserta segala tanggungjawab isinya tetap pada penulis.
4. Naskah dikirim dalam bentuk *soft copy* (file) secara *online* ke alamat <http://qe-journal.unimed.ac.id>.
5. Naskah dibatasi berkisar 15-17 halaman berukuran A4, spasi satu, huruf Palatino Linotype dengan ukuran huruf 11.
6. Persamaan matematis dan simbol, harap ditulis menggunakan *Microsoft Equation*.
7. Naskah dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau dalam Bahasa Inggris.
8. Setiap naskah harus disertai Abstrak sekitar 150-250 kata. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris, beserta kata kuncinya.
9. Judul tabel dan gambar ditulis sejajar gambar/tabel, dengan jarak 6 pt dari tabel atau gambarnya. Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar. Penulisan sumber tabel atau gambar diletakkan di bawah tabel atau gambar dengan huruf 10 pt).

Contoh:



Sumber: Nicholson, 2005

Gambar 2. Keseimbangan di Sektor Produksi

Tabel 2. Dampak Skenario Kebijakan

Rumahtangga	Perubahan		
	Simulasi 1_a	simulasi 1_b	simulasi 1_c
HUNPOOR	-0.3892	-1.2256	-2.4192
HUPOOR	-0.4024	-1.2694	-2.4618
HRNPOOR	-0.3640	-1.1587	-2.3256
HRPOOR	-0.3406	-1.0840	-2.1471

Sumber: Maipita dan Jantan (2010)

10. Pengutipan bahan rujukan mengikuti aturan berikut:

- Penulisan tunggal (Maipita, 2010) atau Maipita (2010)
- Dua penulis (Maipita dan Jantan, 2011) atau Maipita dan Jantan (2011)
- Penulis lebih dari dua orang : (Maipita *et al*, 2011) atau Maipita *et al* (2011)
- Dua sumber kutipan dengan penulisan yang sama tetapi tahunnya berbeda (Chiang, 1984; Dowling. 1995)
- Dua sumber kutipan dengan penulisan yang sama tetapi tahunnya berbeda (Friedman. 1972; 1978)
- Dua kutipan dari seorang penulis tapi tahunnya sama (Maipita. 2010a, 2010b)
- Kutipan dari instansi, sebaiknya dalam singkatan lembaga (BPS, 2001)

11. Naskah harus disertai dengan biodata penulis, alamat institusi dan e-mail yang dapat dihubungi. Disarankan untuk menulis biodata dalam bentuk CV (curriculum vitae) pendek.

KETENTUAN KHUSUS

Struktur penulisan dalam jurnal ini adalah sebagai berikut:

JUDUL ARTIKEL

Nama penulis pertama,

Institusi, alamat,

Telp., email:

Nama penulis kedua

Nama penulis seterusnya

Contoh:

MODEL ESTIMASI NILAI TAMBAH BRUTO SEKTOR PERTANIAN TERHADAP AKUMULASI INVESTASI

Mohd. Dan Jantan

Department of Economics, Universiti Utara Malaysia, Kedah, Malaysia

Te.: +604-928 3543, E-Mail: djantan@uum.edu.my

Abstract

Abstrak ditulis dalam bahasa inggris dengan banyak kata 150-250 kata. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, memuat secara singkat tujuan, metode penelitian dan hasil.

Keywords: (maksimum 5 kata kunci)

JEL Classification:

PENDAHULUAN

Bahagian ini memuat latar belakang penelitian secara singkat, tujuan, serta dukungan teori. Jika tidak sangat penting, bahagian ini tidak perlu menggunakan subjudul atau subbahagian.

METODE PENELITIAN

Uraikan metode penelitian yang digunakan secara ringkas dan jelas pada bahagian ini. Bahagian ini boleh memuat subbab atau subjudul namun tidak perlu menggunakan penomoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahagian ini merupakan bahagian terbanyak dari semua bahagian artikel, memuat data secara ringkas, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan. Bahagian ini boleh saja memuat subbab tanpa penomoran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berisi hasil atau temuan penelitian secara ringkas dan padat. Sedangkan saran merupakan rekomendasi berdasarkan hasil kajian dan/atau saran penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka hanya memuat referensi yang benar-benar dirujuk dalam artikel yang ditulis. Tidak dibenarkan mencantumkan referensi yang tidak dirujuk dalam tulisan ke bahagian ini.

Beberapa ketentuan khusus dari penulisan daftar pustaka adalah:

- Daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad (*ascending*).
- Penulisan nama penulis mengikuti bentuk: nama belakang, nama depan.
- Sistematika penulisan untuk buku: nama penulis. tahun publikasi. *Judul Buku*. Penerbit, kota. Contoh :
Maipita, Indra. 2010. *Metode Penelitian Ekonomi Kuantitatif*. Madinatara, Medan.
- Sistematika penulisan untuk jurnal: nama penulis. tahun publikasi. Judul Tulisan. *Nama Jurnal*. Volume, nomor (halaman). Contoh:
Maipita, Indra., Dan Jantan, Noor Azam. The Impact of Fiscal policy Toward Economic Performance and Poverty Rate in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking* Vol 12, Number 4, April 2010 (391-424).
- Sistematika penulisan untuk skripsi/tesis/disertasi: Nama penulis. tahun. *Judul Skripsi/Tesis/Disertasi*. Universitas. Contoh:
Maipita, Indra. 2011. *The Analysis of Fiscal Adjustment Impact on Income Distribution and Poverty in Indonesia: Computable General Equilibrium Approach*. Dissertation. Universiti Utara Malaysia.
- Sistematika penulisan untuk artikel dari internet: nama penulis. tahun. *Judul tulisan*. Diakses dari alamat website pada tanggal bulan tahun. Contoh:
Friedman, J. (2002). *How responsive is Poverty to Growth?: A Regional Analysis of Poverty, Inequality, and Growth in Indonesia, 1984-1999*. Retrieved from www.ciaonet.org/wps/frj02/ on January 19, 2009
- Sistematika penulisan untuk artikel dalam koran/majalah: nama penulis. tanggal, bulan dan tahun publikasi. Judul tulisan. *Nama koran*. Penerbit, kota.



9 772089 799007

Quantitative
Qeconomics
Journal



9 772089 784003